

**MANAJEMEN KELAS UNGGULAN  
DI MAN PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**ALFAM ATTHAMIMY**

**NIM. 1617651001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 62/In.17/D.Ps/PP.009/6/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Alfam Atthamimy  
NIM : 1617651001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **29 Mei 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 23 Juni 2020  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Alfam Atthamimy  
NIM : 1617651001  
Program Studi : MPI  
Judul Tesis : Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		23/6/20
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		22-6-2020
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		20/6/2020
4	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		15/6/20
5	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		16/6/20

Purwokerto, 22-6-2020  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan – perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Alfam Atthamimy  
NIM : 1617651001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **MANAJEMEN KELAS UNGGULAN DI  
MAN PURBALINGGA**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 16 Januari 2020

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

**NIP. 19681008 199403 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “MANAJEMEN KELAS UNGGULAN DI MAN PURBALINGGA” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun pada bagian – bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 16 Januari 2020

Saya,  
  
stthamimy



## **Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga**

Oleh

**Alfam Atthamimy**

NIM : 1617651001

### **Abstrak**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga menyelenggarakan program kelas unggulan yang disebut dengan kelas Jalur Khusus. Program kelas unggulan ini telah dicanangkan dan berjalan sejak tahun 2007. Dalam penelitian ini, dikaji manajemen madrasah unggulan dan program – program pendukungnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga; 2) program bagi peserta didik kelas unggulan MAN Purbalingga.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan obyek penelitian ini adalah manajemen madrasah unggulan dan subyek penelitian adalah Kepala madrasah dan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, *display* data dan verifikasi serta pengambilan keputusan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kaidah keterpercayaan, dapat ditransfer dan dapat dikonfirmasi.

Hasil yang diperoleh adalah: 1) Upaya MAN Purbalingga dalam mewujudkan madrasah unggulan adalah melalui penyelenggaraan kelas unggulan yaitu kelas jalur khusus. Jenis kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah jenis kelas pengelompokan peserta didik homogen yang memiliki kecerdasan cenderung sama. Dalam *fungsi perencanaan* dilakukan penghitungan kuota peserta didik, sistem penerimaan dan program yang akan dilaksanakan pada kelas unggulan. Pada *fungsi pengorganisasian* dilakukan pengelompokan peserta didik, pembagian tugas pengelola dan guru pada kelas unggulan. *Fungsi menggerakkan* berkenaan dengan dukungan dan motivasi kepala madrasah dalam hal ini berupa kebijakan- kebijakan pendukung dalam mewujudkan madrasah unggulan serta bentuk – bentuk pembinaan peserta didik kelas unggulan. Pada *fungsi pengendalian*, peserta didik kelas unggulan wajib memenuhi kontrak belajar yang berlaku pada kelas unggulan, pengendalian guru kelas unggulan dilakukan melalui penilaian kinerja guru dan atau supervisi, sedangkan pengendalian program dilakukan dengan melihat dampak program tersebut kepada kemajuan peserta didik. 2) Program- program unggulan di MAN Purbalingga meliputi program: bimbingan karakter akhlak mulia dan religi, bimbingan mata pelajaran, bimbingan olimpiade, bimbingan bahasa, pendidikan dan latihan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Madrasah Unggulan, Kelas Unggulan

## **Excellent Class's Management in MAN Purbalingga**

Oleh

**Alfam Atthamimy**

NIM : 1617651001

### **Abstract**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga through an excellent class program called the Jalur Khusus class. This excellent class program has been launched and running since 2007. The management of excellent madrasa and its supporting programs will be studied. The purpose of this research is to describe and analyze: 1) the management of excellent madrasa in MAN Purbalingga; 2) programs for pupil of excellent class at MAN Purbalingga.

This research is a qualitative study with object is excellent madrasa's management and the subject of this research is headmaster and vice headmaster of Jalur Khusus. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis is performed through data reduction, data display and verification and decision making. Checking the validity of the data is done by the principle of credibility, transferability and confirmability.

Results of this research are : 1) MAN Purbalingga's efforts in realizing excellent madrasa are through the implementation of excellent classes namely Jalur Khusus classes. The types of excellent classes in MAN Purbalingga are the types of homogeneous students who have the same tendency of intelligence. In the planning, the quota of students is calculated, the admission system and the program will be implemented in the excellent class. In the organizing function grouping students is carried out, the division of tasks of managers and teachers in the excellent class. In actuating, with regard to the support and motivation of madrasa principals in this case is in the form of supporting policies in realizing excellent madrasas and forms of fostering excellent class students. In the control function, excellent class students must fulfill the learning contract applicable to the excellent class, excellent class teacher control is carried out through teacher performance assessment and / or supervision, while program control is carried out by looking at the impact of the program on student progress. 2) Excellent programs at MAN Purbalingga include programs: guidance of precious and religious character, subject guidance, Olympic guidance, language guidance, education and training.

Keywords: Management, Excellent Madrasas, Excellent Classes

## Pedoman Transliterasi

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	ad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	a	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	a	z	zet (dengan titik di bawah)
ع			koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف		f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	
م	Mim	m	
ن	Nun	n	
و	Waw	w	w
ه		h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي		y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	
عدة	ditulis	

3. *Ta' Marbūṭ*ah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

b. *al*

maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ*ah hidup atau dengan harakat, fatah atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fat ah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fat ah + ya mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>ī</i>
ammah + w wu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>funūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fat ah + ya mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fat ah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أأتم	ditulis	
أأعدت	ditulis	
لئن شكرتم	ditulis	

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf ditulis dengan menggunakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Žawī al-fur ḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

**Motto**

*"We can walk to the highest altitude but, can we live to the wisest attitude?"*

unknown

## **PERSEMBAHAN**

Kata terindah adalah mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kemampuan dan kemudahan. Teriring salam kepada Rasulullah Saw.. Dengan rasa tulus ikhlas dan kasih sayang, tesis ini dipersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih atas doa, bimbingan, kesabaran dan keikhlasan yang diberikan.

Semoga Allah Swt. membalas amal bapak dan ibu. Amin.

Adikku, Izzuthoriqulhaq. Semoga diberikan kelancaran dalam menempuh studimu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan segala kenikmatan-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Rasulullah Muhammad Saw. sang pahlawan tanpa tanda jasa sesungguhnya yang telah menyampaikan risalahnya dan meninggalkan dua perkara yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits sebagai sumber ilmu primer dalam mengarungi kehidupan.

Segala daya telah penulis curahkan dalam menyusun skripsi dengan judul "Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga" ini sebagai bentuk tanggung jawab tugas akhir studi strata 2. Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan di dalamnya.

Teriring ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, nasihat dan bantuannya:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing dan penasihat akademik yang begitu sabar membimbing penulis serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I., Kepala MAN Purbalingga yang memberikan ijin, masukan dan kritik bagi penulis dalam menjalankan penelitian;
6. Toin Asngad, S.Ag., Wakil Kepala Bidang Jalur Khusus yang memberikan keleluasaan terhadap penulis dalam menjalankan penelitian ini;
7. Bapak Ibu guru sekaligus rekan kerja di MI Muhammadiyah 1 Slinga yang selalu mendukung penulis.

8. Teman-teman Kelas Manajemen Pendidikan Islam Lukman, Khusen, Mujib, Charis, Adi, Farid, Fajar, Pak Awal, Pak Asep, Bu Robingaenah, Aprilia dan Iin.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih dan doa agar Allah membalas segala bentuk kebaikan dan selalu melindungi serta meridhoi segala bentuk ibadah kita. Mohon maaf apabila penulis dalam bertindak selama ini kurang berkenan.

Tidak pantas jika penulis terlalu panjang lebar dalam pengantar ini, karena panjang kali lebar sama dengan luas. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya secara umum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Purwokerto, 17 Januari 2020**

**Penulis,**



**Alfam Atthamimy**

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II MANAJEMEN KELAS UNGGULAN.....</b>	<b>10</b>
A. Kelas Unggulan .....	10
1. Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan.....	10
2. Pengertian Kelas Unggulan .....	12
3. Jenis – Jenis Kelas Unggulan .....	13
4. Kriteria Kelas Unggulan .....	17
5. Tujuan Kelas Unggulan .....	18
6. Komponen Kelas Unggulan.....	19
B. Manajemen Kelas Unggulan .....	19
1. Pengertian Manajemen .....	30



2. Fungsi Manajemen .....	32
3. Manajemen Kelas Unggulan.....	39
C. Program – Program Unggulan .....	43
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	44
E. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Data dan Sumber Data .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum MAN Purbalingga.....	56
B. Kelas Unggulan di MAN Purbalingga.....	61
C. Program Bagi Peserta Didik Kelas Unggulan .....	69
D. Analisis Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga.....	74
1. Perencanaan Kelas Unggulan.....	74
2. Pengorganisasian Kelas Unggulan.....	83
3. Menggerakkan Kelas Unggulan.....	87
4. Pengendalian Kelas Unggulan .....	90
E. Analisis Program bagi Peserta Didik Kelas Unggulan .....	94
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Implikasi .....	104
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Keuntungan dan kerugian bentuk – bentuk kelas unggulan

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Fungsi- fungsi manajemen

Gambar 2. Kerangka berpikir

Gambar 3. Struktur organisasi pengelolaan kelas unggulan di MAN  
Purbalingga

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Catatan lapangan hasil observasi
- Lampiran 4. Catatan lapangan hasil wawancara
- Lampiran 5. Dokumen pembagian tugas
- Lampiran 6. Dokumen jadwal pelajaran
- Lampiran 7. Foto
- Lampiran 8. Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah adalah bentuk lembaga pendidikan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Keberadaan madrasah turut diatur dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini membuat legalitas madrasah sama dengan sekolah umum. Sehingga sudah sewajarnya madrasah melakukan peningkatan kualitas dalam menghadapi persaingan dengan sekolah umum. Apalagi peningkatan kualitas lembaga pendidikan merupakan bagian dari melaksanakan amanat Undang- undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga formal tingkat atas berada satu level dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada dasarnya, MA merupakan alternatif sekolah (madrasah) khas keagamaan Islam yang merupakan konsep era Menteri Agama RI H. Tarmizi Taher saat itu, dan sistem ini masih berlangsung hingga saat ini.<sup>1</sup> Dengan melaksanakan kurikulum yang berlaku secara nasional yang tidak berbeda dengan sekolah umum (SMA dan SMK), MA idealnya tidak menjadi nomor dua akan tetapi menjadi pilihan pertama bagi umat Islam dalam menjalankan pendidikannya.

MA diharapkan mampu bersaing dengan sekolah umum dalam mencetak lulusan yang berkompeten, mampu bersaing secara akademik dan non akademik. Apalagi mengingat era teknologi menuntut setiap orang untuk setidaknya dapat memahami dan mampu menggunakan teknologi secara tepat guna namun tetap berada pada jalur yang tidak melanggar nilai dan norma Agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya : PSAPM & Pustaka Pelajar, Cet. II, 2004), hlm. 175.

rumusan tersebut tersurat jelas bahwa peserta didik hendaknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Wardiman Joyonegoro menyebutkan bahwa manusia yang berkualitas setidaknya memiliki dua kompetensi yaitu bidang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>2</sup> Untuk membentuk manusia yang bermutu, MA perlu melakukan pembenahan diberbagai aspek baik secara kelembagaan, SDM, kurikulum hingga program madrasah. Kemudian, Wardiman menyebutkan bahwa kehadiran madrasah unggul bukan sebagai diskriminasi, akan tetapi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan.

Untuk mendapatkan kualitas SDM dan pendidikan yang unggul, pendidikan Islam setidaknya memperhatikan beberapa hal berikut ini; 1) Perlunya internasionalisasi pendidikan Islam; 2) Perlunya manajemen pendidikan Islam yang berdasarkan kebutuhan pasar kerja; 3) Perlunya manajemen pendidikan Islam secara terpadu antara pendidikan formal dan nonformal; 4) Perlunya mengembangkan keterampilan terjual dalam arti mampu menciptakan dan menawarkan jenis pelatihan dan konsultasi yang sangat diperlukan oleh institusi terkait, pengguna pada umumnya; 5) Perlunya komersialisasi riset untuk menghimpun sumber daya guna kepentingan masyarakat. 6) Agar lembaga pendidikan Islam mampu memacu dan memasuki abad persaingan yang semakin ketat, sehingga perlu mengembangkan program khusus.<sup>3</sup>

Upaya- upaya madrasah dalam meningkatkan kualitasnya merupakan angin segar bagi pendidikan Islam yang tengah bersaing dengan madrasah umum. Mujamil Qomar seperti dikutip Abrar Rangkuti menyebutkan bahwa beberapa madrasah yang mengalami kemajuan pesat dan mengalahkan sekolah umum di sekitar lokasi madrasah tersebut, bahkan mengalahkan madrasah-madrasah umum yang lebih dahulu dikenal sebagai madrasah maju. Madrasah-madrasah yang dimaksud misalnya, Madrasah Pembangunan Universitas Islam

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, ...*, hlm. 175.

<sup>3</sup> Muhaimin et al, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/ Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22.

Negeri Jakarta, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Tangerang, dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Selain ini banyak juga contoh madrasah yang mulai berprestasi pada tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten sehingga sekolah umum di sekitarnya tidak memperoleh peserta didik secara signifikan.<sup>4</sup> Kesuksesan madrasah- madrasah tersebut merupakan lecutan semangat bagi madrasah lainnya agar turut bersaing dan menjadi yang terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kualitas pendidikan yang meningkat salah satunya dapat ditinjau dari segi prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik seperti halnya ranking pertama rerata nilai hasil Ujian Nasional, juara Olimpiade Mata Pelajaran ataupun Agama, juara riset. Sedangkan dalam ranah non akademik misalnya dari prestasi bidang olahraga dan sebagainya. Adapula prestasi dari segi peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

Salah satu bentuk dari upaya MA dalam meningkatkan kualitasnya adalah dengan mengggagas madrasah unggulan. Baik secara keseluruhan sistem maupun mikro melalui kelas yaitu program kelas unggulan. Penggunaan *term* kelas unggulan dapat dianalogikan dengan kelas prestasi atau kelas juara. Kelas unggulan merupakan kelas dimana peserta didik di dalamnya mendapatkan perlakuan khusus guna mampu bersaing secara akademik dan non akademik di dalam maupun di luar madrasah. Kelas ini merupakan bentuk persiapan bagi madrasah untuk menghadapi berbagai *event* baik kejuaraan maupun kegiatan khusus lainnya dibidang sains, agama hingga olahraga.

Penyelenggaraan kelas unggulan terlepas dari pro kontra yang masih terjadi dikalangan akademisi, bertujuan untuk: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di Madrasah, meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam menghadapi persaingan dunia pendidikan dengan

---

<sup>4</sup> Abrar Rangkuti, "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan" *Tesis*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012), 2

menciptakan keunggulan kompetitif.<sup>5</sup> Kelas unggulan pada dasarnya dibentuk untuk memenuhi kebutuhan madrasah dalam hal prestasi. Peserta didik dalam kelas unggulan secara *input* adalah peserta didik yang berprestasi. Kemudian ditempa sedemikian rupa secara optimal dari sisi akademik dan non akademik agar kemampuan dan potensinya terus berkembang.

Landasan yuridis dari program ini adalah seperti disebut dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 dari undang – undang tersebut disebutkan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 mengatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut, berarti setiap anak yang memiliki bakat dan potensi lebih serta kecerdasan yang tinggi, berhak mendapatkan pelayanan yang khusus dalam pengembangannya. Selain itu, pelayanan khusus untuk anak – anak berbakat dan memiliki potensi serta kecerdasan yang tinggi juga pernah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 yaitu; 1) Pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan madrasah dan luar madrasah; 2) Pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan madrasah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan kelas khusus.

MAN Purbalingga sebagai salah satu lembaga pendidikan umum berciri khas Islam dengan visi “Tangguh berkompetisi, unggul berprestasi, cinta lingkungan asri serta mulia dalam budi pekerti” merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan program kelas unggulan sejak tahun 2007. Pada konteks madrasah unggulan MAN Purbalingga dalam hal ini adalah adanya program

---

<sup>5</sup> Farida Hanun “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lampung”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 14, no. 3, (2016): 407



yang disebut sebagai program Kelas Jalur Khusus. Kelas tersebut merupakan kelas unggulan di MAN Purbalingga yang menjadi jalan bagi MAN Purbalingga untuk menjadi madrasah unggulan.

Program Jalur Khusus merupakan program *role model* yang dipersiapkan untuk mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik baik secara individu maupun kelompok yang diharapkan dapat memacu prestasi madrasah dalam berbagai *event* kejuaraan.

“program jalur khusus atau boleh Anda sebut (kelas) unggulan ini diawal bertujuan untuk meningkatkan daya saing MAN Purbalingga pada bidang akademik dan non akademik. MAN Purbalingga masih dianggap sebelah mata sehingga perlu adanya terobosan baru dalam penyelenggaraan pendidikannya. *Nah*, pada tahun 2007 itulah kemudian baru dimulai angkatan pertama”<sup>6</sup>

Untuk mempermudah dalam pengelolaan, program kelas unggulan di MAN Purbalingga didelegasikan kepada Wakil Kepala bidang kurikulum. Segala bentuk kegiatan pada kelas unggulan merupakan tanggung jawab wakil kepala bidang jalur khusus. Disebutkan oleh bapak Toin Asngad bahwa kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan diusulkan kepada Kepala Madrasah, dan kegiatan yang sama dengan tahun sebelumnya harus dikoreksi apabila terjadi kekurangan atau lebih besar *mudhorotnya* dibandingkan manfaatnya maka kegiatan tersebut tidak akan diteruskan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka persiapan tahun pelajaran baru. Beberapa hal yang perlu dibahas dalam kegiatan rapat menjelang awal tahun (perencanaan) pada kelas unggulan ini diantaranya terkait dengan penerimaan peserta didik baru, alokasi anggaran bagi penerimaan peserta didik baru, program dan layanan yang akan dilaksanakan, persiapan kurikulum, guru yang akan mengajar pada kelas unggulan.

Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan pengendalian

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag. pada Sabtu, 20 Januari 2018

sebagai usaha agar tujuan organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, dan merupakan ciri dari lembaga pendidikan Islam modern. Dengan adanya manajemen maka lembaga pendidikan Islam dapat diharapkan akan berkembang dan berhasil.<sup>7</sup>

Pengelolaan kelas unggulan di MAN Purbalingga terdiri atas kegiatan perencanaan yaitu menurut Toin Asngad antara lain adalah merencanakan strategi sosialisasi kelas unggulan, merencanakan jumlah kuota peserta didik yang akan diterima, merencanakan panitia kegiatan penerimaan peserta didik, merencanakan petugas penerimaan lalu merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan paska penerimaan peserta didik baru. Sedangkan pada fungsi pengorganisasian ia menjelaskan bahwa peserta didik akan dibagi dalam kategori peserta didik jalur bidik misi berprestasi dan peserta didik kelas unggulan jalur reguler. Selanjutnya mengorganisir wali kelas, dan guru mata pelajaran.<sup>8</sup>

Lebih lanjut dalam fungsi menggerakkan, Toin Asngad menyebutkan pada tahap ini adalah melaksanakan program kerja kelas unggulan seperti melaksanakan pembelajaran, mengatur peserta didik agar menjalankan kegiatan sesuai jadwal kegiatan, melakukan pelaporan kepada kepala madrasah, berkoordinasi dengan Kementerian Agama atau pihak eksternal yang menjadi tim ahli pada kegiatan kelas unggulan. Pada fungsi pengendalian, ada kontrak belajar dan aturan khusus yang berlaku bagi peserta didik kelas unggulan yang harus dipatuhi selama belajar sebagai peserta didik kelas unggulan. Bagi guru ada kegiatan penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjalankan program kelas unggulan tentunya tidak terlepas dari *input* pendidikan yaitu peserta didik, oleh karena kelas jalur khusus merupakan kelas unggulan untuk meningkatkan daya saing MAN Purbalingga, maka peserta

---

<sup>7</sup> Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 2.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag. pada Sabtu, 20 Januari 2018

didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga perlu dilakukan penyaringan. Berbeda dengan kelas reguler yang dalam perekrutannya hanya menggunakan nilai UN dan berkas lainnya, pada kelas unggulan dilakukan tes terlebih dahulu. Tahapan perekrutan peserta didik pada kelas unggulan ini adalah melalui seleksi nilai raport SMP/MTs dari semester 4 – 6 dengan rata-rata 70, nilai UN, dan administrasi pendukung seperti formulir, fotokopi ijazah atau SKHU. Apabila calon peserta didik lolos tahap ini, maka calon peserta didik akan melaksanakan tes potensi akademik dan mata pelajaran IPA, IPS, Matematika. Bagi calon peserta didik yang lolos akan dilaksanakan tes wawancara. Untuk Tahun Pelajaran 2015/2016, 2016/ 2017 dan 2017/2018 berturut-turut program kelas unggulan di MAN Purbalingga ini terdapat 77, 121, 80 peserta didik.<sup>9</sup>

Keberhasilan MAN Purbalingga pada tahun 2017 di bidang riset yaitu Juara II Lomba Cerdas Cermat Kebumian Se-Jawa Tengah Tahun 2017, Juara III Lomba Penulisan Artikel Populer Tingkat Kabupaten Purbalingga, Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Tentang Cagar Budaya Tingkat Kabupaten Purbalingga dan Juara III LKTI Tingkat Propinsi Jawa Tengah. Semua kegiatan lomba yang diikuti mendapat bimbingan dan pendampingan dari madrasah<sup>10</sup>. Bahkan sebelumnya pada tahun 2014 MAN Purbalingga mendapatkan penghargaan sebagai Juara II dalam event *Madrasah Award* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta.<sup>10</sup>

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan madrasah unggulan di MAN Purbalingga sebagai topik penelitian antara lain. 1) Bertahannya kelas unggulan di MAN Purbalingga hingga 11 tahun menunjukkan adanya pengelolaan yang teratur. 2) Persaingan dibidang akademik dan non akademik peserta didik kelas unggulan. 3) Program dan layanan yang diberikan pada peserta didik kelas unggulan. 4) Minat masyarakat seolah tidak surut dari tahun ke tahun.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag. pada Sabtu, 20 Januari 2018

<sup>10</sup> dikutip dari <http://man-purbalingga.sch.id/main/index.php?id=berita&kode=28> (diakses pada Selasa, 16 Januari 2018 pukul 08.08 WIB)

Daya tarik kelas unggulan sebagai aset MAN Purbalingga merupakan keunikan yang perlu dikaji dari sisi manajemen. Bagaimana pengelolaan program kelas unggulan dapat bertahan sejak awal digagas diantara pro kontra kelas unggulan itu sendiri di kalangan akademisi selain itu program ini memberikan hasil yang signifikan bagi prestasi MAN Purbalingga sehingga mampu bersaing baik ditingkat antar MA maupun dengan madrasah umum lainnya. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut. Dalam tesis ini, maka penulis dengan sungguh- sungguh akan berusaha memusatkan perhatian dan akan melakukan penelitian yang mendalam pada kajian tentang manajemen dengan judul “*Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga*”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data, maka penulis menentukan batasan- batasan dalam penelitian ini.

1. Manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga.
2. Program bagi peserta didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga.

Berdasarkan batasan – batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen madrasah unggulan di MAN Purbalingga?
2. Bagaimana program bagi peserta didik kelas unggulan di MAN Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang manajemen madrasah unggulan di MAN Purbalingga.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang program unggulan di madrasah unggulan MAN Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah ilmiah tentang manajemen program jalur khusus; dan
  - b. Menjadi sumber inspirasi sekaligus bahan literatur bagi penelitian yang akan datang pada masalah yang sama.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:
- a. Bagi Kepala Madrasah/ Madrasah hasil penelitian ini akan memberikan gambaran utuh tentang bagaimana manajemen kelas unggulan.
  - b. Bagi penyelenggara pendidikan dan kepala SMA/MA Negeri dan swasta pada umumnya agar hasil penelitian ini bisa dijadikan model bagaimana manajemen kelas unggulan.
  - c. Bagi Dinas Pendidikan kota dan provinsi serta Kementerian Agama kota dan provinsi, dapat menjadikan masukan dalam merumuskan kebijakan terutama berhubungan bagaimana manajemen kelas unggulan.
  - d. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya yang berhubungan dengan konsep substansi manajemen pendidikan.
  - e. Bagi peneliti lain hasil ini dapat menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN KELAS UNGGULAN**

#### **A. Kelas Unggulan**

##### **1. Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa “Warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Pada Bab V pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.<sup>1</sup>

Peserta didik dengan bakat istimewa dan kecerdasan yang tinggi biasanya mempunyai kebutuhan dasar atas pengertian, penghargaan (*reward*), dan perwujudan diri. Menurut Martinson (2003) seperti dikutip Supriyono, menyebutkan bahwa peserta didik dengan bakat istimewa dan kecerdasan tinggi apabila kebutuhan tersebut di atas tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan kecemasan pada diri mereka. Beberapa masalah yang dapat ditimbulkan :

- a. Kemampuan kritis dapat mengarahkan sikap meragukan terhadap diri sendiri maupun orang lain;
- b. Kemampuan kreatif dan minat dalam melakukan hal-hal yang baru dapat menyebabkan mereka tidak menyukai dan cepat bosan terhadap tugas yang rutin;
- c. Perilaku ulet dan terarah pada tujuan dapat menjurus pada keinginan untuk memaksakan kehendaknya;
- d. Kepekaan tinggi dapat menyebabkan mereka mudah tersinggung terhadap kritik;

---

<sup>1</sup> Agus Supriyono, “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi” *Tesis*, (Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2009), hlm. 14-15.

- e. Semangat, kesigapan mental dan inisiatif yang tinggi membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan atau jika kurang ada kemajuan dalam kegiatan yang tengah berlangsung;
- f. Kemampuan dan minat yang beraneka ragam membutuhkan keluwesan serta dukungan untuk menajaki dan mengembangkan diri;
- g. Keinginan mandiri untuk belajar dan bekerja serta berkebutuhan akan kebebasan dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri tunduk terhadap tekanan dari orang lain;
- h. Siap acuh tak acuh dan malas dapat timbul karena pembelajaran yang diberikan kurang mengundang tantangan.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Kelas Unggulan

Konsep wawasan keunggulan menjadi dasar pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan. Dalam praktiknya, pendidikan berbasis keunggulan berbentuk program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus yang merefleksikan pendidikan keunggulan. Hal ini termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992 pasal 15.<sup>3</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip oleh Bafadal, menyatakan bahwa:

Wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi"..., hlm. 12

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan ...* hlm. 28.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat peserta didik.

### 3. Jenis- Jenis Kelas Unggulan

Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi peserta didik yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luar biasa.<sup>5</sup>

Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata (dalam istilah Sutratinah, anak supernormal) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: *Acceleration* (percepatan) ; *Segregation* (pengelompokan); *Enrichment* (pengayaan).<sup>6</sup>

#### a. *Acceleration*

Akselerasi merupakan program percepatan pendidikan. Dalam percepatan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- 1) Masuk atau mendaftar madrasah sebelum umur 7 tahun (*early admission*).
- 2) Naik kelas sebelum waktunya (*advanced placement*).
- 3) Merangkap kelas atau kursus untuk mempercepat kemajuan belajar anak (*advanced courses*).
- 4) Dengan meloncat kelas (*skipping*).
- 5) Percepatan yang diberikan kepada anak untuk menyelesaikan bahan belajar dalam waktu yang singkat.
- 6) Mengikuti berbagai tingkatan sesuai dengan kecakapan.
- 7) Pelaksanaan percepatan dapat berjalan praktis apabila madrasah itu mempergunakan sistem maju berkelanjutan (*continous progress*) dan sistem kredit.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Farida Hanun "Membangun Citra...": 409.

<sup>6</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 104

<sup>7</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,...,hlm.108-109.



b. *Segregation*

*Segregation* (segregasi) disebut pula sebagai *grouping* dan *clasification*.<sup>8</sup> *Segregation* adalah pengelompokan atau pengasingan, peserta didik disendirikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan karakteristiknya masing – masing. Karakteristik demikian perlu digolongkan agar mereka berada pada kondisi yang sama sehingga memudahkan memberikan layanan yang sama.

Segregasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kelas biasa ditambah dengan kelas khusus. Anak di atas rata-rata mengikuti secara penuh seluruh kegiatan di madrasah setelah itu mendapat pelajaran tambahan dalam kelas khusus.
- 2) Mengikuti kelas biasa (*regular class*) tetapi tidak penuh 100% (hanya  $\pm 75\%$ ) ditambah dengan mengikuti kelas khusus (*special class*), karena jumlah jam pelajaran, maka anak di atas masih mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan untuk pengembangan aspek kepribadian, karena jumlah jam belajar yang cukup lama di kelas khusus, anak di atas rata-rata masih memperoleh kesempatan bersaing dengan teman sesama di atas rata-rata.
- 3) Secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak murid merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan

---

<sup>8</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 97.

seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.

- 4) Alternatif terakhir dengan mendirikan madrasah khusus untuk anak di atas rata-rata agar mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan anak lain yang juga sama-sama super dengan segala fasilitas yang diperlukan.<sup>9</sup>

Alat ukur yang lazim dipergunakan untuk membedakan peserta didik antara lain adalah tes. Dalam hal ini ada beberapa tes yang dapat dipergunakan seperti tes kemampuan umum, tes minat, tes prestasi belajar serta tes kepribadian.<sup>10</sup>

Salah satu segregasi adalah semacam *Ability Grouping* (kelompok kecakapan). *Ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan didalam *setting* madrasah. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelas yang sama.<sup>11</sup>

c. *Enrichment*

Pada kegiatan pengayaan, peserta didik dapat diberikan berupa tambahan- tambahan materi sebagai bagian dari pengayaan pengetahuan. Menurut Sutratinah, ada 2 macam pengayaan :

- 1) Pengayaan secara vertikal. Cara ini untuk memperdalam salah satu atau beberapa kelompok mata pelajaran tertentu, peserta didik diberi kesempatan aktif memperdalam ilmu pengetahuan yang disenangi sehingga pengertian materi benar- benar dikuasai secara mendalam.
- 2) Pengayaan secara horizontal. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan dengan tambahan pengayaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Cara yang dilakukan dapat berupa memperluas kurikulum, memperluas mata pelajaran itu

---

<sup>9</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm. 110- 112.

<sup>10</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*,...hlm. 97-98.

<sup>11</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*,...hlm. 110.

sendiri, mengadakan kegiatan seperti lifeskill, library skill, laboratorium, penelitian, tugas- tugas, kliping, praktik lapangan, dan lain- lain.<sup>12</sup>

d. *Combination*

Pelaksanaan dari beragam tipe pendidikan khusus pada praktiknya dilakukan dengan jalan kombinasi yakni menggunakan lebih dari satu tipe dari ketiga tipe diatas. Cara kombinasi ini seperti misalnya kombinasi antara akselerasi dan pengayaan atau akselerasi dengan segregasi, atau segregasi dengan pengayaan dan sebagainya.

Untuk menentukan bentuk yang akan digunakan harus dipertimbangkan secara hati- hati agar memperoleh keuntungan yang sebanyak- banyaknya dan kerugian sekecil- kecilnya.

Keuntungan dan kerugian tersebut bergantung pada :

- 1) Sifat bentuk itu sendiri.
- 2) Keadaan peserta didik.
- 3) Keadaan masyarakat tinggal peserta didik.
- 4) Kecakapan guru.
- 5) Sarana prasarana.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat terjadi suatu sistem pendidikan khusus yang tepat untuk sekelompok peserta didik pada suatu tempat tertentu belum tentu dapat diterapkan pada daerah lain yang kondisinya berlainan.

Untuk memberi gambaran tentang apa saja dan bagaimana keuntungan serta kerugian dari masing- masing bentuk kelas unggulan di atas, berikut ini uraian mengenai masing- masing keuntungan dan kerugiannya.

---

<sup>12</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm. 113- 114.

<sup>13</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm. 117.

Tabel 1. Keuntungan dan kerugian bentuk – bentuk kelas unggulan.<sup>14</sup>

<b>Bentuk</b>	<b>Keuntungan</b>	<b>Kerugian</b>
Akselerasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecakapan anak terpupuk.</li> <li>2. Hubungan dengan masyarakat tidak terputus sama sekali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang diperhatikan hanya keaktifan saja.</li> <li>2. Kurang memperhatikan hal – hal seperti : hubungan sosial, ekonomi, emosi, kematangan jasmani.</li> <li>3. Ada pelajaran yang terputus</li> </ol>
Segregasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat bersaing sepuas-puasnya karena mereka memiliki kecerdasan berimbang.</li> <li>2. Para pembimbing tugasnya lebih ringan karena peserta didik terkumpul sesuai kemampuannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik merasa menjadi kelompok istimewa yang dapat membuat menjadi sombong.</li> <li>2. Karena terisolir, hubungan sosial menjadi berkurang.</li> </ol>
Pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membantu perkembangan peserta didik dengan lancar.</li> <li>2. Peserta didik benar-benar menguasai pelajaran yang diberikan.</li> <li>3. Peserta didik mempunyai pengetahuan luas dan mendalam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit memperkaya kurikulum yang tepat akurat jika diterapkan pada anak super yang secara individual mempunyai perbedaan minat.</li> <li>2. Dalam memperkaya kurikulum harus ada kerjasama yang baik antara guru bagaimana memperkaya pelajaran yang seimbang. Apabila pengayaan tidak tepat materinya peserta didik dapat menjadi bosan.</li> </ol>

<sup>14</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya,...*, hlm. 118-119.

#### 4. Kriteria Kelas Unggulan

Kelas unggulan yang dikembangkan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi ini harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masukan (*raw input*) adalah peserta didik yang diseleksi dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dipakai dapat berupa hasil belajar dan psikotes;
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler;
- c. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis;
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang unggul mulai dari penguasaan materi pembelajaran, metode dan komitmen pada tugas yang dibebankan.
- e. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya. Melakukan pengayaan yang optimal sesuai tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi.
- f. Alokasi waktu belajar di madrasah lebih lama dibandingkan kelas lainnya.
- g. Proses belajar yang bermutu dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
- h. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam sistem pembinaan peserta didik dan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi" ....., hlm. 14-15.

Sedangkan Direktorat Pendidikan Dasar (1996) seperti dikutip Bafadal mengeluarkan berbagai ketentuan diantaranya:

- a. Peserta didik kelas unggulan adalah peserta didik yang berprestasi di madrasah.
  - b. Lulus tes kemampuan akademik dan kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandar).
  - c. Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
  - d. Mendapatkan surat rekomendasi dari kepala madrasah tempat asal peserta didik bermadrasah.
  - e. Mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali peserta didik yang isinya bersedia
  - f. Patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.
  - g. Bersedia dikembalikan pada kelas (sebelum direkrut atau dipilih masuk kelas unggulan) apabila pada setiap akhir tahun tidak mampu bersaing.
  - h. menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.<sup>16</sup>
5. Tujuan Kelas Unggulan

Tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai potensinya.

---

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi,...*, hlm 29.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.
  - d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
  - e. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan dibidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental anak.<sup>17</sup>
6. Komponen Kelas Unggulan

Komponen- komponen yang harus ada pada kelas unggulan meliputi:

- a. Peserta didik.

Komponen utama pada setiap pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa peserta didik pada kelas unggulan adalah hasil seleksi yang dapat dipertanggungjawabkan baik melalui hasil belajar dan atau psikotes.

Peserta didik kelas unggulan merupakan peserta didik yang dikategorikan berbakat istimewa, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan jasmani, rohani, cerdas, kreatif, inovatif, dan berkepribadian luhur. Untuk itu peserta didik yang akan mengikuti program kelas-kelas unggulan harus diseleksi secara ketat. Jumlah peserta didik kelas unggulan maksimal 30 orang.<sup>18</sup>

Peserta didik memiliki banyak potensi sehingga membutuhkan pembinaan melalui proses pendidikan. Potensi- potensi tersebut dapat berupa potensi fisik, potensi intelektual dan kepribadian. Potensi fisik merupakan potensi yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, keterampilan dan kesehatan. Potensi intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental dapat berupa kecerdasan umum, akademik, bakat dan

---

<sup>17</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sebrtralisasi menuju Desentralisasi*,...,hlm. 29.

<sup>18</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Jurnal Pendidikan*,...: 117.

keaktivitas. Sedangkan potensi kepribadian merupakan kemampuan seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.<sup>19</sup> Purwanto menyebutkan bahwa kepribadian bersifat dinamis dan unik, mengalami perubahan dengan dipengaruhi faktor jasmaniah dan rohaniah dan menunjukkan tingkah laku terintegrasi serta interaksi antara bawaan dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Balitbang Depdikbud seperti dikutip Supriyono memberikan indikator tentang anak yang memiliki keberbakatan, antara lain:

- 1) Lancar berbahasa (mengutarakan pemikirannya);
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan;
- 3) Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam berpikir logis dan kritis;
- 4) Mampu belajar dan bekerja secara mandiri;
- 5) Ulet dalam menghadapi kesulitan;
- 6) Mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap kegiatannya;
- 7) Cermat atau teliti dalam mengamati;
- 8) Memiliki kemampuan memikirkan berbagai macam pemecahan masalah;
- 9) Mempunyai minat yang luas;
- 10) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi;
- 11) Belajar dengan mudah dan cepat;
- 12) Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat;
- 13) Mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama;
- 14) Tidak memerlukan motivasi dari luar.<sup>21</sup>

Menurut Depdiknas (2003) seperti dikutip Supriyono, menyebutkan bahwa persyaratan akademis pada seleksi masuk kelas unggulan bagi peserta didik adalah berdasarkan nilai pada jenjang

---

<sup>19</sup> Barnawi & Muhammad Arifin, *Branded School, Membangun Madrasah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 86-92.

<sup>20</sup> Barnawi & Muhammad Arifin, *Branded School, Membangun Madrasah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu...*, hlm. 92.

<sup>21</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi" ....., hlm. 22



pendidikan sebelumnya (SD/MI atau SMP/ MTs). Adapun persyaratan umum bagi peserta didik untuk masuk ke kelas unggulan antara lain:

- 1) Nilai akademis, yang terdiri atas :
  - a) Untuk kelas 7 atau 10 berdasar nilai raport SD/MI atau SMP/MTs rata- rata tidak kurang dari nilai 8;
  - b) Tes kemampuan akademis dengan nilai sekurang- kurangnya 8;
- 2) Tes psikologis peserta didik meliputi pemeriksaan tes intelegensi umum dan kreativitas;
- 3) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.<sup>22</sup>

b. Guru.

Guru pada kelas unggulan lebih dominan berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Davis sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri guru untuk peserta didik berbakat istimewa atau unggulan.

Ciri- ciri guru tersebut adalah:

- 1) Sikap demokratis.
- 2) Ramah dan memberi perhatian perorangan.
- 3) Sabar.
- 4) Minat luas
- 5) Penampilan yang menyenangkan.
- 6) Adil.
- 7) Rasa humor.
- 8) Perilaku konsisten.
- 9) Menggunakan penghargaan dan pujian.
- 10) Kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu.

---

<sup>22</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi" ..., hlm. 23.

Menurut buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan yang dikutip oleh Supriyono meliputi :

- 1) Memiliki tingkat pendidikan yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang madrasah yang diajar, sekurang- kurangnya S1;
- 2) Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar dikelas reguler minimal 3 tahun dengan prestasi baik;
- 4) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa secara umum dan peserta didik kelas unggulan secara khusus;
- 5) Memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan : a) adil, b) demokratis, c) fleksibel, d) rasa humor, e) memberi penghargaan dan pujian, f) minat yang luas, g) perhatian pada masalah anak, h) penampilan dan sikap menarik;
- 6) Memenuhi sebagian besar dari persyaratan : a) memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat, b) memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, c) memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak berbakat, d) memiliki kemampuan untuk pemecahan masalah secara kreatif, e) memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar, f) memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar, g) memiliki kemampuan untuk menunjukkan teknik mengajar, h) memiliki kemampuan untuk memberi bimbingan dan konseling, i) memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.<sup>23</sup>

Selanjutnya, Munandar mengemukakan tentang siapa saja yang dapat menjadi guru untuk peserta didik berbakat istimewa atau unggul. Menurutnya, ada empat macam tokoh yang dapat dijadikan guru untuk peserta didik berbakat istimewa atau unggul, yaitu:

---

<sup>23</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi" ..., hlm. 30- 31.

1) Mentor pada program peserta didik berbakat istimewa

Mentor adalah narasumber, biasanya dari masyarakat yang dapat memberi pengalaman pendidikan tambahan dalam salah satu bidang keahlian. Misalnya seorang analisis komputer, seorang seniman, atau seorang yang ahli dalam geografi perkotaan.

2) Orang tua

Orang tua berperan dalam memberikan informasi mengenai anaknya untuk membantu menentukan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik berbakat istimewa atau unggulan. Orang tua membantu guru dalam menyelenggarakan proyek individual, program mentor, kelompok minat khusus, dan karya wisata.

3) Psikolog

Psikolog dapat mendukung program siswa berbakat istimewa atau unggulan dengan membantu orang tua menghadapi kebutuhan dan minat khusus peserta didik berbakat istimewa atau unggulan dan membantu mengidentifikasi keberbakatan peserta didik.

4) Konselor

Konselor dapat membantu peserta didik berbakat istimewa atau unggul untuk belajar lebih memahami diri sendiri dan untuk mengambil keputusan yang bijak, baik dalam menentukan mata pelajaran pilihan atau dalam bidang pilihan karier. Caranya adalah dengan mengadakan sidang bersama antara orang tua, guru, dan konselor.<sup>24</sup>

c. Kurikulum pada kelas unggulan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh

---

<sup>24</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2009), hlm. 106

siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat yang lainnya dan akhirnya mencapai garis akhir (*finish*).<sup>25</sup>

Ramayulis menyebutkan bahwa kurikulum sebagai salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan proses pengembangannya dan ruang lingkup penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Pertama, kurikulum nasional, yaitu kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional. Kedua, kurikulum negara bagian, yaitu kurikulum yang disusun oleh masing-masing negara bagian. Ketiga, kurikulum madrasah, yaitu kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan madrasah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum.<sup>27</sup>

Supriyono menyebutkan bahwa kurikulum kelas unggulan dikembangkan berdiferensiasi mencakup empat dimensi yang satu bagian dengan bagian lainnya tidak dapat dipisahkan. Adapun keempat dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut: *Pertama*, dimensi umum yaitu kurikulum inti yang memberi dasar, pengetahuan, pemahaman nilai dan sikap yang memungkinkan peserta didik

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 127.

<sup>27</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan jenjang yang lebih tinggi.

*Kedua*, dimensi diferensiasi yaitu bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Peserta didik memilih bidang studi yang diminatinya untuk diketahui lebih meluas dan mendalam. *Ketiga*, dimensi non akademis yaitu bagian kurikulum yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar di luar kegiatan madrasah formal dengan cara melalui televisi, internet, CD-ROM, wawancara pakar, kunjungan ke museum dan sebagainya.

*Keempat*, dimensi suasana belajar yaitu pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga, madrasah yang menyenangkan dan kondusif. Iklim akademis, sistem pemberian ganjaran dan hukuman, hubungan antar peserta didik, antara guru dan orang tua dan antara orang tua dan peserta didik merupakan unsur-unsur yang menentukan dalam lingkungan belajar.<sup>28</sup>

Untuk melayani kebutuhan pendidikan peserta didik pada kelas unggulan diperlukan kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi merupakan kurikulum yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik berbakat atau unggul yang memiliki minat dan kemampuan istimewa. Dasar pertimbangan dari asas-asas kurikulum berdiferensiasi adalah bahwa perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar, emosional, dan sosial dari peserta didik berbakat.

Maker sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa kurikulum untuk siswa berbakat atau unggul memerlukan modifikasi dalam empat bidang, yaitu materi (*content*) yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari peserta didik, dan lingkungan belajar.

---

<sup>28</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi"..., hlm. 33-34.

Kelas unggulan mendapat kurikulum plus dan nilai tambah dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya berupa pengajaran dan pelatihan tambahan. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk menonjolkan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik kelas unggulan.<sup>29</sup>

Menurut Tirtonegoro ada beberapa aspek yang perlu diusahakan dalam pengembangan kurikulum pada kelas unggulan yaitu

- 1) Usaha pengembangan semua kemampuan yang ada pada diri anak.
- 2) Mengembangkan adanya bakat- bakat kepemimpinan, jiwa kreatif dan rasa tanggung jawab.
- 3) Pendidikan penguasaan perkembangan sosio emosi.
- 4) Pendidikan usaha pengembangan bakat- bakat yang ada.<sup>30</sup>

Program- program terkait perencanaan kurikulum pada kelas unggulan menurut Tirtonegoro yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Mengusahakan sehomogen mungkin tingkat kecerdasannya.
- 2) Melakukan pendidikan khusus.
- 3) Menyediakan berbagai bidang kesempatan mempelajari dan mengadakan penelitian serta percobaan.
- 4) Usaha- usaha evaluasi hasil- hasil yang dikerjakan oleh peserta didik diluar madrasah.
- 5) Diusahakan melakukan pembelajaran seintensif mungkin.

Pada perencanaan kurikulum, Tirtonegoro menyebutkan perlu adanya perubahan- perubahan pada kurikulum yaitu:

- 1) Memperkaya kurikulum dengan menambah mata pelajaran.
- 2) Memberi kesempatan memperkembangkan sosial emosi dan kebudayaan.
- 3) Dengan mengadakan madrasah khusus, kelas khusus, dan fasilitas- fasilitas khusus.
- 4) Untuk SMA lebih diperluas dan diperdalam mata pelajarannya.

---

<sup>29</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*, cet. 7 (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 40.

<sup>30</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm.119

- 5) Di Perguruan Tinggi pendidikan lebih bersifat individual.
- 6) Memberi kesempatan seluas- luasnya untuk memperoleh pengalaman lebih banyak untuk perkembangan bakatnya.<sup>31</sup>

d. Metode Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Sesuai dengan karakteristik peserta didik pada kelas unggulan maka guru harus menggunakan metode yang banyak memberi kesempatan anak agar mereka dapat berpikir aktif, dapat menemukan masalah dan memecahkannya melalui percobaan- percobaan dan penelitian ilmiah dan menyusun laporan dan sebagainya.

Beberapa metode yang tepat menurut Tirtonegoro adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>

1) *Team Teaching* (Beregu)

Metode ini disebut pula sebagai metode pembelajaran beregu terdiri atas beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang berbeda secara bersama- sama mengajar, membimbing, membantu peserta didik untuk membahas, merumuskan dan menyelesaikan masalah.

2) *Field Study* (Kerja Lapangan)

Metode kerja lapangan menjadikan peserta didik untuk mengadakan interaksi langsung dengan obyek yang sedang dipelajarinya. Suatu karya wisata yang terorganisir dengan baik, sama nilainya dengan memasuki laboratorium di alam bebas. Karya wisata ini bila obyeknya telah disusun dengan rapi di dalam rencana pelajaran/ silabus, sama pentingnya dengan *textbook* dan alat peraga.

3) *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari- hari.

---

<sup>31</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm. 120.

<sup>32</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm.123 –

#### 4) *Inquiry* (Penemuan)

Metode ini merupakan metode *problem solving* yang sifatnya lebih khusus yaitu siswa dihadapkan pada masalah untuk diselesaikan baik dalam kegiatan kelompok maupun individu.

Metode ini dapat dilaksanakan dengan tahap – tahap (a) kepada peserta didik dilancarkan pertanyaan- pertanyaan yang sudah direncanakan; (b) peserta didik menyelesaikan masalah dalam bentuk multiaktivitas yang kerangka polanya sudah digariskan guru; (c) peserta didik menyajikan penyelesaian masalah; (d) guru melakukan evaluasi/ koreksi terhadap penyimpangan- penyimpangan atau kesalahan- kesalahan yang terjadi.

#### 5) *Recitation* (Penugasan)

Peserta didik akan mengalami “*to learn how to learn*” yaitu belajar mencari fakta dan bagaimana caranya. Ini merupakan prasarana untuk terampil memperoleh pengetahuan.

#### 6) *Process Approach* (Metode Proses)

Yaitu pengembangan sikap ilmiah dengan menitikberatkan pada proses penemuan suatu konsep. Titik berat mengajak pada pengembangan keterampilan dasar dalam belajar dan memperoleh ilmu dengan jalan mengikuti suatu proses. Diusahakan peserta didik mendapat pengalaman pertama untuk proses eksplorasi.

Peserta didik akan terampil berpikir memiliki konsep- konsep yang setiap saat dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk memecahkan masalah baru dan memperoleh konsep baru.

#### 7) *Independent Study* (Metode Bebas)

Metode ini adalah kegiatan kurikuler yang memberi kebebasan pada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang dikehendaki.

Tujuan metode bebas adalah (a) peserta didik belajar dengan cara bertanggungjawab mempergunakan sebaik- baiknya kebebasan



yang diberikan kepadanya; (b) peserta didik dapat belajar menentukan apa yang perlu baginya dan apa yang kurang perlu; (c) peserta didik dapat meningkatkan dirinya dengan bacaan yang disediakan baginya dan dapat menghargai sumber pengetahuan; (d) peserta didik mendisiplinkan diri dan dapat mengontrol dirinya; (e) peserta didik dapat mengembangkan rasa toleransi mengingat suasana kelas pada saat independen cukup ramai sehingga apabila peserta didik berbuat sekehendak sendiri tak seorangpun dapat belajar dengan baik; (f) peserta didik dapat melaksanakan diskusi yang sehat dalam kelompok kecil dan menyesuaikan diri untuk tidak membuat gaduh; (g) peserta didik memusatkan perhatian tanpa terganggu oleh teman- temannya; (h) peserta didik belajar mengenal dirinya; (i) peserta didik belajar dengan bimbingan gurunya bagaimana menggunakan waktu luang.

8) *Experiment* (Metode Percobaan)

Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengadakan percobaan – percobaan, menerapkan teorinya dan memprosesnya sampai menghasilkan sesuatu.

9) *Conceptual Teaching – Learning* (Metode Penemuan Konsep)

Peserta didik dituntut aktif menyelidiki suatu pengertian dengan mengenal sifat- sifat sejati dari hal yang diselidiki.

## B. Manajemen Kelas Unggulan

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yang terdiri dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian keduanya digabung menjadi istilah *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan menjadi *management* dalam Bahasa Inggris yang diterjemahkan menjadi pengelolaan.<sup>33</sup> Istilah manajemen populer dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada keuntungan dan komoditas komersial. Manajemen pada awalnya merupakan sebuah konsepsi yang umum dipergunakan dalam dunia usaha untuk bagaimana caranya sebuah perusahaan dalam hal mencapai efektivitas dan efisiensi dalam produksi. Tahun 1886 Frederick W. Taylor melakukan suatu percobaan pada perusahaan yang ia pimpin disebut sebagai *time and motion study* dengan teorinya ban berjalan. Kemudian Taylor menulis buku berjudul *The Principle of Scientific Management* (1911) yang menjadi awal lahirnya ilmu manajemen.

Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), suatu kegiatan memimpin atas dasar sesuatu yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Artinya bahwa manajemen membutuhkan seseorang sebagai pemimpin untuk menggerakkan sumber daya yang ada dalam sebuah kelompok. Kemampuan menggerakkan ini sering disebut dengan kemampuan manajerial. Stoner dan Wenkel (1986) seperti dikutip Siswanto menyebutkan bahwa *Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.*<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, ed. 4, 2013), hlm. 6.

<sup>34</sup> Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, cet. I, 2015), hlm. 5.

<sup>35</sup> H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 10, 2014), hlm. 2.

Menurut Robbins dan Coulter “*Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively*”.<sup>36</sup> Yaitu Mengkoordinir dan memantau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok supaya hasil yang dikerjakan efisien dan efektif. Dalam hal ini, manajemen adalah untuk memastikan bahwa orang- orang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka masing-masing dengan efisien dan efektif.

Terry memberikan definisi manajemen sebagai sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan- tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber- sumber lain.<sup>37</sup>

Sedangkan Hersey dan Blanchard (1988) mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>38</sup> John D. Millet membatasi *management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* ( suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Beberapa pemikiran di atas menunjukkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang sistematis dilakukan oleh sekelompok orang yang digerakkan untuk mencapai tujuan dan sasaran sebuah organisasi baik pemerintahan, bisnis, swasta maupun madrasah dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada. Sumber daya yang dimaksud seringkali disebut dengan enam M (*six M*). Enam M tersebut adalah *Men, Material, Machines, Methods, Money, Markets*.

---

<sup>36</sup> Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Pearson Education Inc., 11th ed, 2012), hlm. 8

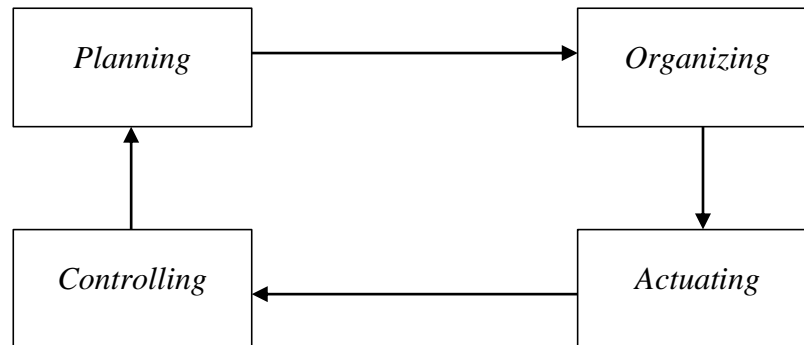
<sup>37</sup> George R. Terry, *Asas- Asas Manajemen*, Winardi, (terj.) (Bandung: Alumni, cet 6, 2010), hlm. 4.

<sup>38</sup> Syafarrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

<sup>39</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, ..., hlm, 2

## 2. Fungsi – Fungsi Manajemen

Pada proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas- tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas- tugas inilah yang disebut dengan fungsi- fungsi manajemen. Terry mengungkapkan fungsi manajemen terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.



Gambar 1. Fungsi- fungsi manajemen

### a. *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Terry menyebutkan bahwa perencanaan meliputi tindakan- tindakan dalam memilih dan menghubungkan fakta- fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas- aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil- hasil yang diinginkan.<sup>40</sup> Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan- keputusan yang dalam perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan- tindakan untuk masa yang akan datang.

Perbedaan perencanaan dan rencana menurut Zajda dan Gamage (2009) seperti dikutip Usman bahwa “*planning is a process that precedes decision making. A plan is can be definid as a decision, with regard to cause of action*”.<sup>41</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, Usman menyimpulkan bahwa yang disebut dengan perencanaan adalah

<sup>40</sup> George R. Terry, *Asas- Asas Manajemen*,..., hlm. 163.

<sup>41</sup> Husaini Usman, *Manajemen*..., hlm. 77.

kegiatan yang akan dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan menurutnya mengandung unsur- unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>42</sup>

Menurut Louis A. Allen, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan:

- 1) Meramalkan: tugas yang dilakukan oleh seseorang manajer yaitu harus bisa meramalkan atau memperkirakan masa depan.
- 2) Menentukan sasaran: tugas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menentukan hasil- hasil akhir yang akan dicapai nantinya.
- 3) Memprogramkan : tugas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menentukan urutan dan prioritas langkah- langkah kegiatan yang akan diambil dalam mencapai sasaran.
- 4) Menjadwalkan : tugas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menetapkan urutan waktu langkah- langkah program.
- 5) Menyusun anggaran : tugas yang dilakukan oleh manajer untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
- 6) Menetapkan prosedur : tugas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengembangkan dan mengaplikasikan metode- metode yang terstandar untuk melakukan tugas yang dispesifikasikan.
- 7) Mengembangkan kebijakan : tugas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengembangkan dan menginterpretasikan keputusan- keputusan tetap yang berlaku untuk pertanyaan- pertanyaan yang berulang timbulnya dan masalah- masalah penting bagi organisasi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Husaini Usman, *Manajemen...*, hlm. 77.

<sup>43</sup> Fathul Aminudin Azis, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka el Bayan, 2012), hlm. 13- 14.

Siswanto merumuskan langkah- langkah penting dalam fungsi perencanaan yakni:

- 1) Menjelaskan permasalahan.
- 2) Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan.
- 3) Analisis dan klasifikasi informasi.
- 4) Menentukan dasar perencanaan dan batasan.
- 5) Menentukan rencana berganti.
- 6) Memilih rencana yang diusulkan.
- 7) Membuat kronologis mengenai rencana yang diusulkan.
- 8) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan.<sup>44</sup>

Fatah menyederhanakan dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan.
- 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>45</sup>

Di dalam perencanaan ditentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan pemikiran- pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang mengakomodir fakta- fakta, informasi dan asumsi- asumsi terkait fakta- fakta tersebut untuk memproyeksikan dan menentukan keputusan- keputusan (meliputi estimasi waktu, kebijakan, dan anggaran) yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus menghasilkan prosedur

---

<sup>44</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*,..., hlm. 46-47.

<sup>45</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 10, 2009), hlm. 49.

yang dibutuhkan sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan dan pengendalian.

Sementara itu, kaitannya dengan perencanaan pendidikan, Sunhaji menyebutkan langkah – langkah yang dapat ditempuh, yaitu:

- 1) Mengadakan diagnosa dan penelitian untuk mengidentifikasi masalah pokok yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan.
- 2) Menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan pendidikan.
- 3) Mempertimbangkan keadaan sekarang atau premis perencanaan yang berwujud faktor kekuatan, baik didalam maupun diluar organisasi.
- 4) Menetapkan kemungkinan – kemungkinan yang diperkirakan membantu proses pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan.
- 5) Menetapkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 6) Pelaksanaan rencana pendidikan secara terpadu dan terkendali sesuai dengan tujuan dan kegiatan pokok dan strategi yang dipersiapkan.
- 7) Assesment hasil pelaksanaan perencanaan berdasarkan pada kriteria- kriteria tertentu.<sup>46</sup>

b. *Organizing*

Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*). Fattah mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>47</sup>

Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif di antara semua orang, karena mereka

---

<sup>46</sup> Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2008), hlm. 21- 22.

<sup>47</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, ..., hlm. 71.

akan dapat bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan.<sup>48</sup> Pendapat tersebut memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan suatu usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara anggota sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan.

Winardi selanjutnya mengungkapkan bahwa pengorganisasian setidaknya dapat menjelaskan siapa yang melakukan apa, siapa yang memimpin siapa, saluran komunikasi, memusatkan sumber- sumber terhadap sasaran- sasaran.<sup>49</sup> Pernyataan tersebut dapat pula dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang- orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing – masing dengan tujuan terciptanya aktivitas- aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mustari merumuskan kegiatan- kegiatan dalam pengorganisasian yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas- fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber lain yang diperlukan.<sup>50</sup>

Berdasarkan definisi- definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian adalah fungsi dimana bidang- bidang pekerjaan yang telah direncanakan dan tersusun sebelumnya diberikan kepada pihak- pihak yang dianggap mampu dalam bidang masing-

---

<sup>48</sup> George R. Terry, *Asas- Asas Manajemen*,...hlm. 297.

<sup>49</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,...hlm. 71.

<sup>50</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.



masing, mengelompokkan sumber daya yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang, kemudian mengkoordinasikan secara sistematis sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

c. *Actuating*

Fungsi selanjutnya adalah menggerakkan (*actuating*). Fungsi ini menunjukkan sebuah proses dalam manajemen setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian maka sebuah organisasi perlu bergerak menjalankan berbagai keputusan maupun program yang telah disusun. George R. Terry menggunakan istilah *actuating*, Henry Fayol menggunakan istilah *directing*, dan Luther M. Cullick menggunakan *directing*.

Pada dasarnya beberapa istilah di atas menunjukkan sebuah maksud yaitu menggerakkan bawahan dengan cara memerintah, menugaskan, memimpin, memberi petunjuk, mengarahkan, mendorong, membimbing dan memberi motivasi terus menerus kepada semua anggota organisasi atau bawahan yang tergabung dalam bentuk usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>51</sup>

d. *Controlling*

Fungsi terakhir dalam kerangka fungsi manajemen Terry adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.<sup>52</sup>

Siagian berpendapat bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), hlm. 103.

<sup>52</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*,...hlm. 395.

<sup>53</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,...hlm. 110.

Pengendalian (*controlling*) merupakan tindakan meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi tugas masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan atasan kepada bawahannya atau pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.<sup>54</sup>

Pengendalian yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan- penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan), serta terhadap pengawasan *output* (standar produk yang diinginkan).<sup>55</sup>

Fatah menyebut langkah dasar pengendalian sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar untuk mengukur prestasi.
- 2) Mengukur prestasi kerja.
- 3) Mengambil tindakan.<sup>56</sup>

Selanjutnya Siagian berpendapat bahwa sasaran pengendalian adalah untuk menjamin hal- hal berikut:

- 1) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan.
- 2) Anggaran yang tersedia benar- benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan secara efektif dan efisien.
- 3) Para anggota benar- benar berorientasi pada kelangsungan dan kemajuan hidup organisasi sebagai keseluruhan bukan secara kepentingan individu.
- 4) Penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana kerja.
- 5) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin.
- 6) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.<sup>57</sup>

---

113. <sup>54</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.

<sup>55</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,...hlm. 111- 112.

<sup>56</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, ..., hlm. 104.

<sup>57</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,...hlm. 112.

Dengan demikian, pengendalian merupakan fungsi dimana seorang manajer melakukan tindakan- tindakan untuk mengetahui apakah anggota- anggota bekerja sesuai dengan prosedur yang ada dan program – program yang dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Di dalam fungsi pengawasan juga terkandung maksud untuk melakukan proses perbaikan apabila terdapat hal yang menyalahi prosedur yang telah ditetapkan.

### 3. Manajemen Kelas Unggulan

Menurut Maimun dan Fitri ada beberapa hal yang perlu dikelola pada kelas unggulan, yaitu:

#### a. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan. Bentuk pengelolaan peserta didik adalah berupa seleksi peserta didik, pengelompokan dan pembinaan peserta didik.

##### 1) Seleksi Peserta Didik

Untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki potensi, madrasah perlu melakukan seleksi terhadap calon peserta didik baru. Misalnya, tes psikologi, numerik dan wawasan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki potensi lebih. Thorndhike dan Hagen seperti dikutip Maimun menyebutkan bahwa seleksi bertujuan memilih orang – orang yang diharapkan mempunyai kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tertentu.<sup>58</sup>

Oleh karena itu diperlukan proses seleksi yang benar- benar dapat merekrut peserta didik secara tepat yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

##### 2) Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokkan peserta didik secara homogen dapat menjadi alternatif dalam mengelola pembelajaran. Pengupayaan pengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang sama

---

<sup>58</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm. 93.

atau setara. Pengelompokkan secara homogen ini dapat disesuaikan dengan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

### 3) Pembinaan Belajar dan Ibadah Peserta Didik

Adapun pembinaan belajar dan ibadah peserta didik pada kelas unggulan harus didukung oleh pimpinan dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik melalui program- program yang diunggulkan.

Bentuk- bentuk pembinaan yang dapat dilakukan di kelas unggulan adalah pembinaan belajar membaca Al Qur'an, salat, pembiasaan- pembiasaan, salat berjamaah, hal ini semua untuk pengalaman keagamaan peserta didik.

#### b. Pengembangan Pembelajaran

Agar materi agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi lebih mengarah kepada pembentukan perilaku islami yang menjadi pribadi peserta didik, maka titik fokus dari pembelajaran agama akan mengarah pada praktik peribadatan dan kegiatan sosial keagamaan seperti salat dhuhur dan salat jumat berjamaah, salat dhuha masuk pelajaran intrakurikuler, bakti sosial, manasik haji, dan lain-lain. Selain itu juga perlunya memasukan materi agama pada setiap bidang studi yang memungkinkan untuk dilakukannya. Aspek yang lebih penting dari itu semua, strategi yang diterapkan adalah penciptaan iklim dan norma keagamaan baik di kelas maupun madrasah/madrasah. Dengan iklim yang sehat semacam ini peserta didik dapat berperilaku islami secara spontan.

#### c. Pengembangan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian utama dari tenaga kependidikan, karena mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik adalah bagaimana menata lingkungan agar belajar benar-benar merupakan aktifitas yang menggairahkan, lingkungan belajar, bagaimanapun penataannya, haruslah dimaksudkan untuk siswa agar senang belajar.

#### d. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian yang telah ditetapkan.<sup>59</sup> Adanya kelas unggulan tentunya harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Sarana dan prasarana minimal yang harus dimiliki adalah : (a) gedung madrasah/madrasah yang representatif, (b) laboratorium komputer, bahasa, IPA, IPS, (c) perpustakaan beserta koleksinya yang lengkap, (d) bengkel untuk latihan keterampilan, (e) kantin madrasah, (f) koperasi, (g) ruang UKM, sarana layanan kesehatan, dan P3K, (h) musholla/masjid, (i) sanggar seni, (j) ruangan kantor untuk kepala, pendidik, dan administrasi, (k) kantor BP3.<sup>60</sup>

#### e. Manajemen Guru

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan kunci dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan guru yang berkualitas guna mendorong terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh madrasah yang diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Seleksi guru kelas unggulan secara ketat

Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, madrasah/madrasah senantiasa melakukan penyeleksian yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di madrasah/madrasah tersebut. Selain itu guru-guru yang direkrut juga harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh madrasah dan kompeten di bidang yang ditekuni serta mereka juga memiliki kelebihan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga saat itu pula.

Persyaratan dan materi seleksi guru diantaranya harus lulus S-1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes keahlian dan keguruan dan wawancara. Adapun untuk urutan seleksi yang digunakan dengan seleksi

---

<sup>59</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Madrasah/Madrasah Unggulan, ... , hlm. 83.

<sup>60</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif , ..., hlm. 65.

administrasi dan tes akademik, seleksi *micro teaching* dan *macro teaching*. Hal ini dapat mengetahui bagaimana seberapa besar kompetensinya guru. Selanjutnya interview yang berguna untuk mengetahui sejauh mana komitmen guru dan sejauh man wawasannya.

2) Pengadaan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan

Bentuk pendidikan yang bisa diberikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti program magister (S-2). Sedangkan bentuk pelatihan bagi guru dapat berupa kegiatan seminar, lokakarya, penataran, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada masa libur madrasah. Hal ini bertujuan dapat meningkatkan kompetensi guru, baik untuk pengembangan profesi, maupun kompetensi pengembangan akademik.

3) Pemberian status dan jenjang karir

Madrasah/madrasah harus senantiasa berupaya untuk memberikan status dan jenjang karir yang jelas terhadap para guru dan pegawainya. Secara tidak langsung dengan adanya kejelasan status dan jenjang karir yang diberikan madrasah akan memotivasi kinerja guru.

4) Pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru

Bentuk lain yang diupayakan madrasah/madrasah adalah melakukan pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Dengan adanya kegiatan ini, maka madrasah mendatangkan trainer dari luar untuk melatih para guru baik dalam bidang studi umum maupun bidang studi agama. Selain itu juga mengadakan studi banding dengan lembaga-lembaga lain untuk belajar lebih jauh manajemen madrasah-madrasah unggul.<sup>61</sup>

5) Pengembangan Kurikulum

Yang menjadi catatan penting adalah kurikulum madrasah terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan

---

<sup>61</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif ..., hlm. 53.

yang bersangkutan. Dengan ketentuan tersebut, berarti kurikulum yang bersangkutan secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada peserta didik. Madrasah/madrasah sepenuhnya dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian atau mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>62</sup>

### C. Program – Program Unggulan

Untuk menunjang wawasan keunggulan yang berlangsung, dibutuhkan rencana- rencana kegiatan untuk memperkaya program- program di madrasah unggulan antara lain :

1. Memberikan kesempatan eksplorasi topik- topik yang diajarkan di kelas.
2. Karyawisata ke tempat yang ada kaitannya dengan mata pelajaran.
3. Kecakapan hidup.
4. Literasi.
5. Pelajaran bahasa asing.
6. Menyusun karya ilmiah.
7. Praktik diskusi, seminar.
8. *Independent study* dan kegiatan lain yang diprogramkan untuk memperkaya pelajaran di madrasah.

Kegiatan – kegiatan tersebut tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang dititik beratkan pada perkembangan peserta didik. Hal- hal tersebut meliputi

1. Memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan sifat – sifat kepemimpinan.
2. Eksperimen yang orisinal.
3. Pembentukan kelompok kerja sebagai pembinaan rasa kerja sama.
4. Bekerja mandiri.
5. Tanggung jawab terhadap kelompok, madrasah dan masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif ..., hlm. 97.

<sup>63</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm. 106-107.

#### D. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini diperlukan setiap penelitian dalam rangka mewujudkan penulisan tesis yang profesional dan mencapai target yang maksimal dengan mencari teori-teori, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memosisikan penelitiannya.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Agus Supriyono meneliti “*Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*”.<sup>64</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi ditinjau dari aspek; rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil pembelajaran; b) persepsi guru, peserta didik dan masyarakat terhadap kelas unggulan; c) kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya; d) sejauh mana kelas unggulan berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian yaitu: 1) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi ditinjau dari: rekrutmen *input* peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, dan sumber belajar, proses kegiatan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran telah memenuhi syarat dan ketentuan sesuai teori- teori yang ada sehingga pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan dengan baik; 2) persepsi guru, peserta didik dan orang tua wali murid terhadap kelas unggulan positif sehingga respon terhadap penyelenggaraan kelas unggulan positif sehingga sangat membantu pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan; 3) kendala yang ditemukan dapat diatasi dengan kemampuan manajemen yang baik oleh pihak madrasah; 4) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, ditandai

---

<sup>64</sup> Agus Supriyono, “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi” *Tesis*, (Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2009)



dengan; a) nilai hasil ujian nasional di atas rata-rata peserta didik SMA Negeri 2 Ngawi, b) banyaknya peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit.

Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah menekankan pada pengelolaan pelaksanaan program kelas unggulan. Yang membedakan adalah penelitian saudara Agus Supriyono terdapat fokus tentang bagaimana persepsi guru dan kendala apa yang dialami dalam pelaksanaan kelas unggulan.

2. Ahmad Abrar Rangkuti meneliti “*Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*”.<sup>65</sup> Merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana perencanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan? 2) Bagaimana pengorganisasian dan pengkoordinasian kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan? 3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan? 4) Bagaimana pengendalian kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan? 5) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut. 1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orang tua peserta didik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian

---

<sup>65</sup> Ahmad Abrar Rangkuti meneliti “*Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*” *Tesis*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012)

tugas. 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi. 4) Evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas. 5) Faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antar guru dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan peserta didik secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menekankan pada pelaksanaan kelas unggulan akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu penelitian saudara Abrar Rangkuti berfokus utama pada manajemen kurikulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus utama pada manajemen program kelas unggulan itu sendiri.

3. Farida Hanun meneliti “*Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lampung*”.<sup>66</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kelas Unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) penyelenggaraan program kelas unggulan dapat meningkatkan citra madrasah, b) faktor pendukung pelaksanaan program

---

<sup>66</sup> Farida Hanun “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lampung”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 14, no. 3, (2016)

unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung dengan MGMP, tersedianya guru-guru yang berkompeten, peranan komite madrasah yang proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan, c) faktor penghambatnya adalah kesiapan peserta didik yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran kelas unggulan, sebagian peserta didik belum aktif berbahasa Inggris, kurangnya *reward* dari kepala madrasah terhadap kinerja guru yang mengajar kelas unggulan, sebagian guru belum maksimal menggunakan sarana multimedia, d) Kementerian Agama perlu memperhatikan kebutuhan sarana prasarana pada madrasah yang menyelenggarakan program kelas unggulan, dan perlunya peningkatan profesionalisme guru melalui penyelenggaraan *workshop*, seminar dan lokakarya.

Penelitian di atas memiliki persamaan dalam hal penyelenggaraan program kelas unggulan. Akan tetapi yang membedakan adalah bahwa penelitian saudara Farida Hanun lebih mengutamakan fokus penelitian pada bagaimana program kelas unggulan ini dapat membangun citra baik madrasah.

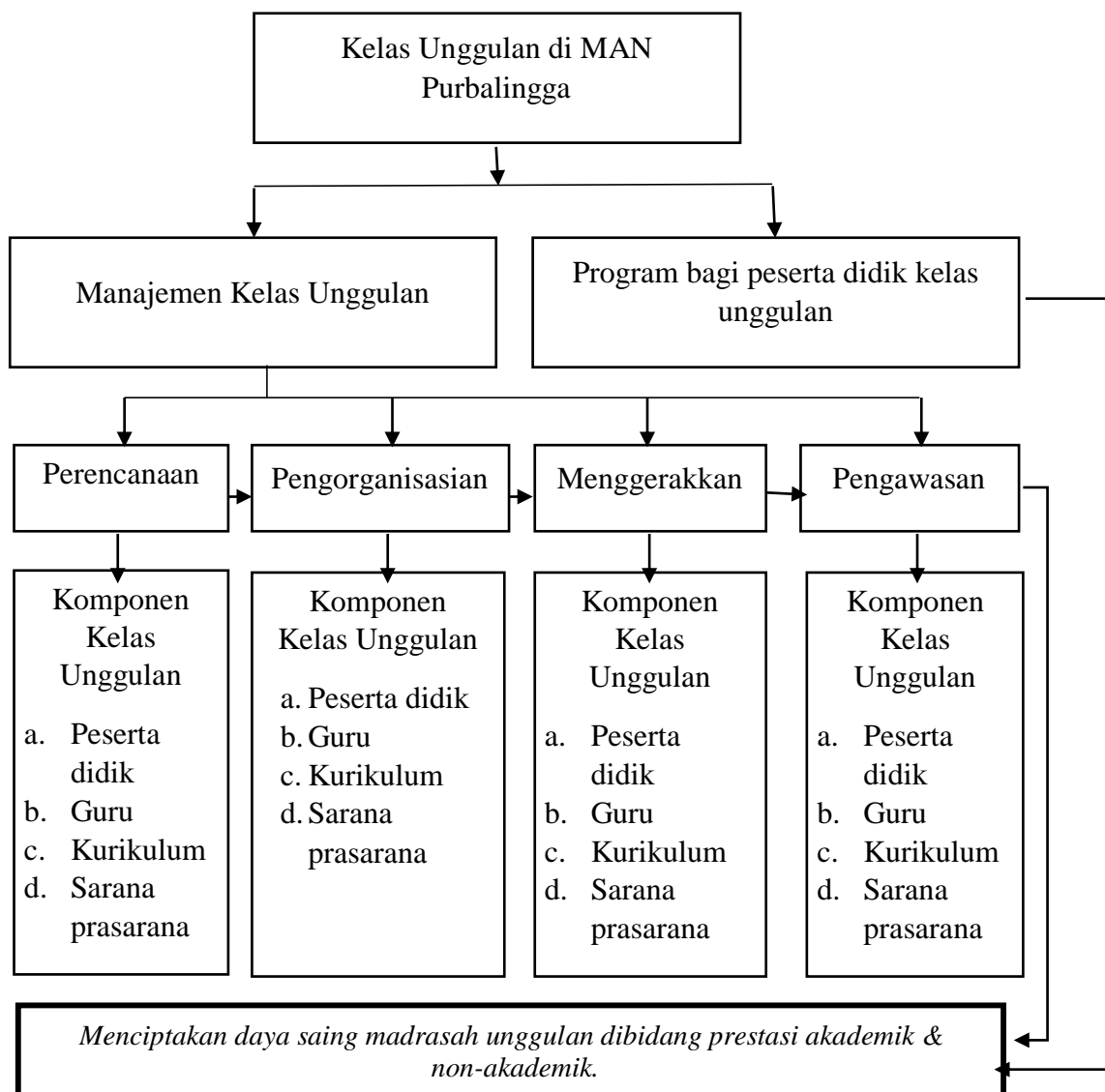
#### **E. Kerangka Berpikir**

Madrasah unggulan di MAN Purbalingga pada penelitian ini berfokus bagaimana MAN Purbalingga mengelola kelas unggulannya yang disebut dengan Kelas Jalur Khusus. Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat peserta didik.

Kelas unggulan di sini bukanlah untuk menjadikan kelas reguler sebagai anak tiri. Akan tetapi sebagai bentuk keseriusan madrasah dalam meningkatkan daya saing di bidang akademik dan non akademik dengan cara khusus. Dari segi perekrutan sendiri kelas unggulan sudah berbeda harus melewati rangkaian seleksi berbeda dengan kelas reguler. Kelas reguler tetaplah diberikan layanan yang sesuai dengan yang telah diprogramkan madrasah.

Program kelas unggulan yang telah lama berjalan di MAN Purbalingga tentunya merupakan bukti bagaimana keseriusan madrasah dalam manajemen pada program ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen akan berlangsung baik jika pada keseluruhan unsur di madrasah saling bekerja sama sesuai dengan perannya masing- masing.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji manajemen kelas unggulan berdasarkan fungsi manajemen, (a) perencanaan , (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan dan (d) pengawasan. Serta menganalisis dan mendeskripsikan program bagi peserta didik kelas unggulan di MAN Purbalingga.



Gambar 2. Kerangka berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menafsirkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membahas dan mendeskripsikan serta menganalisis mengenai manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan bersifat interaktif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>2</sup> Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa adanya usaha peneliti memanipulasi, memengaruhi dan mengubah keadaan yang ada. Adapun model penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas secara mendetail disertai dengan penggalian data secara mendalam dan melibatkan berbagai sumber yang kaya akan konteks. Yang dimaksud terbatas adalah dari segi waktu dan tempat serta batasan kasus yang diangkat. Dalam hal penelitian ini, batasan terkait manajemen madrasah unggulan adalah pelaksanaan kelas unggulan dalam satu tahun pelajaran dan batasan tempat adalah di MAN Purbalingga.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.60.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.8.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Purbalingga kabupaten Purbalingga provinsi Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa:

- a. MAN Purbalingga telah menyelenggarakan kelas unggulan selama 11 tahun sejak tahun 2007.
- b. Dengan bertahannya kelas unggulan di MAN Purbalingga selama 10 tahun, mengindikasikan adanya keberhasilan pengelolaan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal. Dimulai bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

## **C. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data umum berupa profil madrasah, dan data khusus terkait dengan madrasah unggulan di MAN Purbalingga yaitu proses manajemen peserta didik kelas unggulan, kurikulum dan pembelajaran, guru kelas unggulan dan program- program pada kelas unggulan.

### 2. Sumber Data

#### a. Kepala Madrasah

Data- data mengenai kebijakan- kebijakan madrasah dalam hal ini terkait dengan adanya kelas unggulan di MAN Purbalingga diperoleh melalui kepala madrasah. Selain itu untuk mengonfirmasi informasi dari sumber data lain yang telah ditentukan.

#### b. Wakil Kepala bidang Jalur Khusus

Wakil Kepala bidang Jalur Khusus adalah pihak yang dimandatkan untuk bertanggungjawab penuh pada pengelolaan kelas unggulan di MAN Purbalingga dibantu dengan sekretaris dan bendahara. Seluruh kepentingan dan informasi mengenai program kelas unggulan ini diutamakan melalui wakil kepala bidang Jalur Khusus.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Wawancara

Untuk mendapatkan data dari subyek penelitian, peneliti menggunakan wawancara langsung kepada yang bersangkutan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara terstruktur sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak terstruktur dalam artian dialog tanya jawab yang dilakukan dalam bentuk bebas (*inguided interview*), akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada permasalahan atau pada informasi yang kurang jelas diperoleh.

Teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data terkait manajemen madrasah unggulan, program pada kelas unggulan baik yang telah berjalan maupun belum berjalan.

Dalam melakukan wawancara, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- c. menetapkan siapa yang akan diwawancara;
- a. menyiapkan topik masalah yang menjadi bahan wawancara;
- b. membuka alur wawancara;
- c. melangsungkan wawancara;
- d. mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya;
- e. menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan
- f. mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

## 2. Observasi

Untuk memahami lebih mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melaksanakan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan tertentu.

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperdalam informasi, maupun untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain.

Peneliti melakukan observasi langsung dengan mendatangi dan mengamati secara saksama program kelas unggulan di MAN Purbalingga terkait kondisi lingkungan belajar, kegiatan-kegiatan tambahan di kelas unggulan, perekrutan peserta didik kelas unggulan, sarana prasarana pendukung dan data lainnya terkait dengan analisis kualitatif pada penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data tertulis atau literatur seperti penelitian-penelitian yang berkaitan sebelumnya. Selain itu Peneliti menggunakan arsip-arsip yang dimiliki oleh madrasah, dan dokumen lain terkait profil madrasah, visi-misi, tujuan atau target capaian yang menjadi standar kelulusan, program madrasah dan kelengkapan administrasi madrasah lainnya terkait dengan kelas unggulan di MAN Purbalingga.

---

<sup>3</sup> Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hal.143.



## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul untuk melakukan analisisnya digunakan analisis data deskriptif maksudnya peneliti berusaha menggali data-data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai sampai pada penyusunan hasil penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini bersifat deskriptif, sehingga analisis data yang dihadirkan adalah berupa keterangan-keterangan bukan angka-angka statistik.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah- langkah analisis data yang dilakukan adalah :

### 1. Reduksi data

Setelah mendapatkan berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran.<sup>4</sup>

Selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dari data mentah yang muncul dalam catatan lapangan. Meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih hal- hal yang pokok, difokuskan pada manajemen madrasah unggulan di MAN Purbalingga.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.247.

## 2. Display data

Setelah mendapatkan data yang penting maka langkah selanjutnya adalah menyusun data secara jelas untuk membantu peneliti menganalisa terkait pola manajemen madrasah unggulan di MAN Purbalingga. Hal ini dilakukan dengan mengkaji data yang diperoleh, lalu membuat sistematika dokumen aktual tentang pola manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga.

## 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan data-data yang ditemukan dengan metode deskriptif analitik, cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

Tahapan ini untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya, pada bagian ini akan muncul kesimpulan- kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setelah analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data sebagai hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis diperiksa kredibilitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan.

### 1. Keterpercayaan

Untuk mencapai derajat kepercayaan, yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

- a. Perpanjangan waktu observasi di lokasi penelitian yaitu MAN Purbalingga;
- b. Peneliti mengamati dengan saksama segala hal yang terkait dengan fokus penelitian;

- c. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data misalnya menyesuaikan antara pernyataan Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Jalur Khusus MAN Purbalingga;
  - d. Menggunakan triangulasi metode yaitu menyesuaikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
  - e. Mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan suatu masukan mengenai penelitian ini.
2. Dapat Ditransfer

Nilai transfer ini terkait dengan pertanyaan penelitian hingga bagaimana hasil penelitian yang diterapkan dalam situasi yang lain. Maka dari itu, peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini berusaha semaksimal mungkin memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya.

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan penelitian. Hal ini agar nantinya laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pembaca untuk diterapkan pada lembaga pendidikan lain.

3. Dapat dikonfirmasi

Data yang penulis dapatkan dipastikan kepercayaannya dan diakui secara obyektif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasi data harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, konfirmabilitas merupakan suatu proses yang mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN Purbalingga**

##### 1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN Purbalingga
- b. Alamat :
  - 1) Jalan : Letjen. S. Parman No. 150
  - 2) Kelurahan : Bancar
  - 3) Kecamatan : Purbalingga
  - 4) Kabupaten : Purbalingga
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) Kode Pos : 53316
  - 7) Telp./Fax. : (0281) 891691/ . (0281) 894477
  - 8) Website : [www.manpurbalingga.sch.id](http://www.manpurbalingga.sch.id)
- b. Status : Negeri
- c. Status tanah : Milik sendiri
- d. Status bangunan : Milik sendiri
- e. Luas Tanah : 19.220 m<sup>2</sup>
- f. Terakreditasi : A
- g. Jumlah siswa : 1203 siswa

##### 2. Letak Geografis

Letak geografis memiliki peranan yang signifikan bagi madrasah baik dari segi akses maupun kenyamanan lingkungan belajar. Ditinjau dari letaknya, MAN Purbalingga memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memang berdiri pada kawasan batas pemukiman penduduk. Daerah ini diperuntukkan untuk perkantoran dan lembaga-lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah negeri Purbalingga tidak langsung berdekatan dengan perumahan penduduk. Pemukiman penduduk berjarak  $\pm$  200 m dari madrasah. Penduduk sekitarnya bermata pencaharian beraneka ragam,

mulai dari pegawai negeri, sampai swasta, buruh, tani, pedagang, jika dilihat dari sudut sosial ekonomi pada umumnya golongan menengah kebawah meskipun ada beberapa orang mempunyai tingkat sosial ekonomi tinggi, namun jumlahnya sedikit. Pendidikan penduduk rata-rata berpendidikan menengah sedangkan agama yang dianut oleh warga sekitar sebagian besar beragama Islam.

Batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri ini meliputi :

- a. Sebelah timur : Sawah;
- b. Sebelah utara : Kantor BKBPP Kabupaten Purbalingga;
- c. Sebelah barat : Jalan Raya Letjen S. Parman No. 150 Purbalingga;
- d. Sebelah selatan : Sawah.<sup>1</sup>

### 3. Sejarah Singkat MAN Purbalingga

Sebelumnya, MAN Purbalingga dikenal dengan nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam (SPIAI) Sunan Kalijaga. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki pengetahuan dan keimanan tentang agama Islam yang baik, sehingga dapat mengembangkan dan meneruskan perjuangan agama Islam, disamping itu para lulusannya dapat melanjutkan ke Institut Agama Islam Sunan Kalijaga.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam didirikan oleh para tokoh pemuka Agama Islam di Purbalingga. Para pendiri antara lain K. Ahmad Taftazani, K.H.E. Abdul Musin, K.H. MA Juweni dan lain-lain. Para pendidik dan pengajar yaitu: Bapak R Hartono, SH, Bapak Ahlan Sutarto, B.A. Bapak Nur Hadi Ahmad, K.H. Abdul Musin, Bapak R.Hartono, S.H. dan lain-lain.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga cepat berkembangnya. Sejak berdirinya pada tahun 1966 SPIAI mengalami perkembangan yang signifikan sehingga Pemerintah Indonesia melalui Departemen Agama mengubah status dari

---

<sup>1</sup> Dokumentasi pada 2 November 2017

madrasah swasta menjadi madrasah Negeri. Setelah menjadi madrasah negeri diberi nama. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam “Sunan Kalijaga” Purbalingga. Penegerian madrasah itu ditetapkan oleh pemerintah pada bulan Agustus 1969.

SPIAIN Sunan Kalijaga dalam perjalanan sejarahnya mengalami pasang surut sewaktu sedang berkembang siswa-siswi bukan hanya berasal dari Purbalingga saja tapi berasal dari kabupaten lain, seperti Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap sebaliknya ketika mengalami situasi kritis madrasah ini pernah akan dibubarkan atau dilikuidasi oleh pemerintah meskipun penutupan terhadap madrasah yang bercirikan Islam tidak jadi.

Zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam perkembangan berdampak pada lembaga pendidikan ini. Adapun dampak dari itu adanya perubahan nama SPIAIN Sunan Kalijaga menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Pergantian nama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978.

Pergantian nama dari SPIAIN menjadi MAN mendapat penilaian positif. Banyak masyarakat menyekolahkan anaknya ke MAN karena kurikulum MAN mengajarkan agama dan pelajaran umum. Meskipun 70 % pelajaran Agama sedangkan 30 % pelajaran umum. Sejalan dengan perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan maka kebijakan ini tentu berimbas ke MAN. Tahun terakhir ini kurikulum MAN sama persis dengan kurikulum SMA dalam pelajaran non agama (baca umum) bahkan dalam UU No. 2 tahun 1989 disebutkan bahwa “Madrasah Aliyah adalah Madrasah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama sejak inilah keberadaan MAN dan perkembangan fisik pun tidak kalah dengan SMA/SMK.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MAN Purbalingga

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah payung Kementerian Agama sebagai lembaga pendidikan formal harus ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Karena

Madrasah Aliyah dibawah koordinasi Kementerian Agama, maka MAN menyusun visi dan misi, agar jalannya dapat terarah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. <sup>2</sup>

Visi Madrasah Aliyah adalah “*Tangguh Berkompetsi, Unggul Berprestasi, Cinta Lingkungan Asri dan Mulia dalam Budi Pekerti*”. Dari rumusan visi tersebut, MAN Purbalingga mengembangkan visi menjadi “Terwujudnya peserta didik beserta masyarakat yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, peduli lingkungan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara”.

Sedangkan Misi MAN Purbalingga yaitu:

- a. Mewujudkan peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari ;
- b. Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar (tartil) ;
- c. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku serta mencintai lingkungan;
- d. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- e. Mewujudkan lingkungan fisik madrasah yang rindang, bersih, estetik, dan nyaman;
- f. Mewujudkan budaya madrasah yang religius, memiliki etos belajar, jujur, dan peduli lingkungan;
- g. Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas.

Karena keberadaan Madrasah sejajar dengan SMA dan pemerintah telah mengakui maka tujuan pendidikan Madrasah Aliyah pun harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga tujuannya adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

---

<sup>2</sup> Dokumentasi pada 2 November 2017

seutuhnya dan yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, ke-Adiwiyata-an jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

#### 5. Sarana Prasarana MAN Purbalingga

Tanah yang dimiliki MAN Purbalingga seluas 19.220 m<sup>2</sup> yang diperoleh atau dibeli oleh madrasah baik melalui pemerintah atau Komite Madrasah. Tanah tersebut sudah bersertifikat. Sarana prasarana di MAN Purbalingga yaitu ruang kelas, kantor, ruang guru, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sebagaimana terlampir.<sup>4</sup>

#### 6. Keuangan MAN Purbalingga

Sumber dana keuangan yang ada di MAN Purbalingga dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

##### a. Swadana

Swadana berarti dana yang diperoleh dan digali melalui masyarakat. Orang tua/wali murid siswa, guru dan warga madrasah yang lain melalui prosedur yang berlaku di Madrasah, misalnya: melalui Komite Madrasah, OSIS, Pramuka, PMR, Koperasi siswa/guru, atau infak guru & karyawan, SOP (Sumbangan Operasional Pendidikan).

##### b. Pemerintah

Sumber dana/keuangan dari pemerintah ada yang dapat diterima secara rutin setiap bulan, seperti Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Bantuan Operasional Madrasah (BOS), UYHD (Uang Yang Harus Dipertanggungjawabkan) ada yang insidental/pengajuan seperti: Gaji, ASFI, BOMM (Bantuan Operasional Manajemen Mutu), BBE

---

<sup>3</sup> Observasi dan Dokumentasi pada 2 November 2017

<sup>4</sup> Dokumentasi pada 2 November 2017



(*Broad Basic Education*), BKM (Bantuan Kesejahteraan Murid), BKG (Bantuan Kesejahteraan Guru).<sup>5</sup>

#### 7. Pelaksanaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung utama dalam proses belajar mengajar, telah dan sedang dilaksanakan pada MAN Purbalingga, dengan jenis kegiatan sebagai berikut:

- a. OSIS;
- b. Pramuka;
- c. PMR;
- d. Seni Baca Al Qur'an;
- e. Seni Musik Dan Suara;
- f. Kapa Narkoba;
- g. Teater / Film Pendek;
- h. Pas Mangga;
- i. KIR ( Karya Ilmiah Remaja );
- j. Rokhis ( Rokhani Islam );
- k. Olah Raga ( Bela Diri, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Voli, Tenis Meja );
- l. RKM ( Radio Kemitraan Mangga);
- m. NF ( Natural Farming ).

#### **B. Kelas Unggulan di MAN Purbalingga**

Seperti yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan bahwa madrasah unggulan di MAN Purbalingga adalah melalui program kelas unggulan atau disebut sebagai program jalur khusus. Sehingga data pada bagian ini adalah data kelas unggulan di MAN Purbalingga.

Kelas unggulan di MAN Purbalingga disebut sebagai kelas Jalur Khusus yang telah ada sejak tahun 2007. Latar belakang diadakannya kelas unggulan di MAN Purbalingga menurut Alwi adalah karena madrasah itu dipandang sebelah mata oleh masyarakat, tidak menghasilkan prestasi, lulusannya tidak dapat

---

<sup>5</sup> Dokumentasi pada 2 November 2017

melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. *Image* kualitas lulusan madrasah, terutama MAN Purbalingga masih dianggap remeh. Menurutnya program jalur khusus adalah saat itu Madrasah dilihat dari segi kualitas dianggap kurang, masyarakat memandang Madrasah sebagai alternatif pendidikan yang kurang baik. Bahkan dari guru dan peserta didik Madrasah sendiri kurang merasa bangga menjadi bagian dari Madrasah sehingga Bapak Saefudin mempunyai sebuah gagasan untuk meningkatkan kualitas Madrasah yaitu dengan membentuk Program Jalur Khusus.<sup>6</sup>

Tujuan kelas unggulan di MAN Purbalingga menurutnya adalah agar MAN Purbalingga dapat menjadi pilihan masyarakat dalam menyekolahkan putra- putrinya, sejajar dengan SMA, SMK dalam hal akademik maupun lulusan dan kesempatan melanjutkan ke Perguruan Tinggi favorit. Selanjutnya, agar MAN Purbalingga dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik serta meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik.

Program kelas unggulan di MAN Purbalingga dibedakan menjadi dua, yaitu Jalur Khusus Bidik Prestasi dan Jalur Khusus Prestasi Mandiri, perbedaan kedua jalur khusus tersebut terletak pada biaya dan fasilitas, bagi anak yang berprestasi namun kurang mampu dalam pembiayaan ditempatkan pada Jalur Khusus Bidik Prestasi, sedangkan anak berprestasi dan dari keluarga yang mampu dalam pembiayaan maka ditempatkan pada jalur khusus prestasi mandiri dengan fasilitas yang lebih memadai seperti ruangan yang ber- AC dan Wifi.<sup>7</sup>

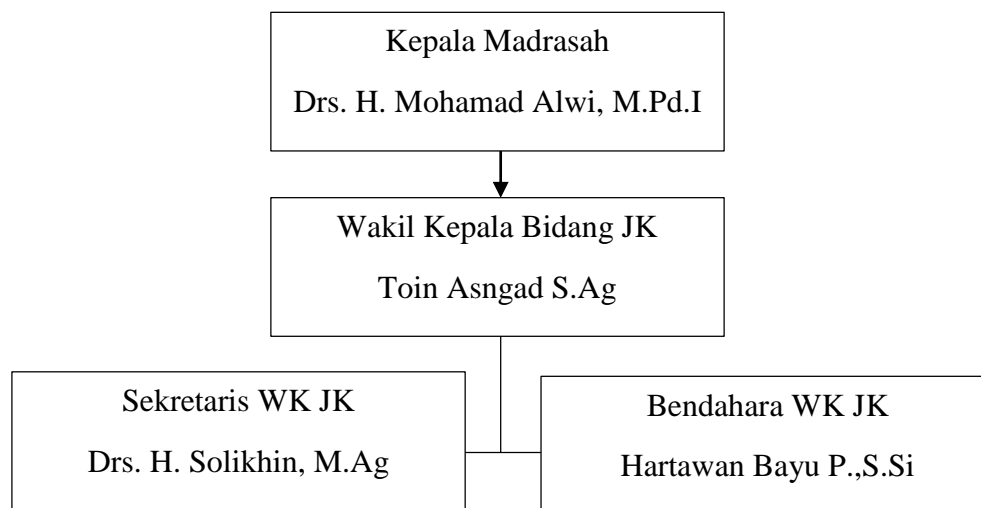
Pengelolaan kelas unggulan di MAN Purbalingga dilakukan langsung oleh Wakil kepala bidang Jalur Khusus beserta sekretaris dan bendahara. Pada tingkat inilah seluruh kegiatan di kelas unggulan dipersiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi. Selanjutnya disampaikan kepada Kepala Madrasah untuk diberikan rekomendasi.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I 13 November 2017

<sup>7</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

Berikut ini adalah struktur organisasi pada kelas unggulan di MAN Purbalingga.<sup>8</sup>



Gambar 3. Struktur organisasi pengelolaan kelas unggulan di MAN Purbalingga

Jumlah peserta didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 77 orang, 2016/2017 sebanyak 121 orang, pada tahun 2017/2018 sebanyak 80 orang sedangkan pada tahun 2019/2020 sebanyak 94 orang. Meskipun mengalami fluktuasi, menurut Toin hal tersebut merupakan adanya kebijakan kuota peserta didik dan hasil evaluasi efektivitas kelas unggulan. Sehingga tidak perlu dipermasalahkan apabila jumlahnya sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Menurutny setiap tahun, animo masyarakat yang mendaftar tetap tinggi.<sup>9</sup>

Kegiatan pembelajaran di kelas unggulan secara kurikulum tidak berbeda dari kelas reguler begitu pula guru yang mengajar pada kelas unggulan tidak dikhususkan dari guru tertentu, melainkan sesuai dengan Surat Keputusan dan bidang dari guru tersebut. Akan tetapi pada layanan tertentu yang diselenggarakan dalam kelas unggulan, pihak wakil kepala bidang Jalur Khusus akan bekerja sama dengan pihak eksternal yang dianggap berkompeten. Hal ini

<sup>8</sup> Dokumentasi 15 Oktober 2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

dicontohkan dalam kegiatan pendidikan dan latihan riset, wakil kepala bidang Jalur Khusus bekerja sama atau mendatangkan instruktur eksternal seperti dari lembaga bimbingan belajar. Kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran adalah kegiatan tambahan bagi peserta didik program kelas unggulan ini, kegiatan ini dijadwalkan sesuai dengan program yang telah disusun, misalnya untuk kelas 10 IPA 1 dijadwalkan melakukan kegiatan tambahan di hari Senin adalah melakukan piket pemeliharaan pada wahana riset yang telah disediakan.<sup>10</sup>

Pada bagian ini, peneliti menggolongkan manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga dalam beberapa komponen yaitu peserta didik pada kelas unggulan, guru pada kelas unggulan, kurikulum dan pembelajaran pada kelas unggulan, sarana prasarana kelas unggulan, pembiayaan pada kelas unggulan.

#### 1. Peserta Didik pada Kelas Unggulan

Peserta didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan peserta didik *fresh graduate* dari SMP/MTs yang diseleksi melalui beberapa tahapan seleksi. Dalam hal ini, seleksi dilakukan untuk mendapatkan calon peserta didik yang memiliki potensi akademik maupun non akademik diatas rata – rata (unggul). Sehingga dalam perjalanannya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dalam pembelajaran maupun berbagai kegiatan di kelas unggulan.

Adapun tahapan seleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi nilai rapor mulai dari semester 1 sampai dengan 5 SMP/MTs dengan nilai mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA minimal 70 serta untuk nilai rapor selain tiga mata pelajaran tersebut lebih dari 70. Selain itu calon peserta didik juga harus menduduki ranking 1 – 10 pada semester 5.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa calon peserta didik tersebut memiliki konsistensi atau stabilitas dalam nilai akademik setiap semester bahkan naik.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag. pada Sabtu, 10 Oktober 2017

- b. Menyerahkan administrasi sesuai dengan yang ditentukan. Yaitu Fotokopi rapor dari semester 1 – 5, formulir pendaftaran, fotokopi Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Program Keluarga Harapan (PKH) dan menunjukkan yang asli, surat pernyataan kesediaan mendukung pembiayaan. Serta dapat melampirkan sertifikat atau piagam dari kejuaraan yang pernah diikuti.
- c. Tes tertulis. Pada tahap ini, calon peserta didik akan di tes pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Tes Potensi Akademik (TPA).  
Khusus pada Tes Potensi Akademik, MAN Purbalingga bekerja sama dengan pihak luar agar dalam konten dan pelaksanaannya lebih berkualitas
- d. Tes wawancara. Tes wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam motivasi dan kepribadian calon peserta didik.

Peserta didik yang berhasil lulus dan diterima di kelas unggulan dibuatkan surat kontrak belajar dengan pihak madrasah, yang berisi hak dan kewajiban orang tua atau wali siswa dan peserta didik. Peserta didik yang masuk kelas unggulan harus mempertahankan nilai akademik maupun non akademik, karena ada program degradasi dari kelas unggulan ke reguler.

Dalam kontrak belajar mencakup juga Kewajiban peserta didik kelas unggulan, yaitu:

- a. Peserta didik wajib menaati segala peraturan Madrasah
- b. Pada semester pertama peserta didik kelas unggulan wajib memperoleh minimal 7,5 untuk seluruh mata pelajaran
- c. Pada semester kedua, peserta didik wajib mencapai peningkatan nilai 0,15 untuk semua mata pelajaran.
- d. Pada penjurusan di semester ketiga, peserta didik kelas unggulan yang mengambil jurusan IPA maupun Tahfidz , wajib mencapai nilai 7,8 untuk mata pelajaran kelompok kajian.
- e. Wajib menyelesaikan hafalan juz ‘amma sesuai ketentuan yang berlaku

- f. Menjadi contoh bagi peserta didik yang lain dalam hal akhlakul karimah maupun dalam bidang akademik.
- g. Menjadi pelopor kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

## 2. Guru Kelas Unggulan

Guru pada kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan guru yang sama yang mengajar pada kelas reguler. Walaupun demikian tidak semua guru mengajar di kelas unggulan. Pembagiannya berdasarkan Surat Keputusan dari Kepala Madrasah. Dari segi perekrutan guru, tidak dikhususkan untuk kelas unggulan atau kelas reguler. Artinya tidak ada guru yang secara khusus direkrut untuk ditempatkan khusus hanya di kelas unggulan.<sup>12</sup>

Akan tetapi hal ini tidak berlaku bagi program tertentu pada kelas unggulan, guru atau instruktur biasanya didatangkan langsung sesuai pada program apa yang tengah dilaksanakan pada kelas unggulan.

## 3. Kurikulum dan Pembelajaran pada Kelas Unggulan

### a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada kelas unggulan di MAN Purbalingga mengikuti kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu Kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Secara perbedaan dengan kelas reguler tidak ada perbedaan kurikulum. Sedangkan pembagian kelas pada kelas unggulan terdiri atas kelas IPA dan Tahfidz.

### b. Pembelajaran

Praktik pembelajaran sebagai wujud dari pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan adalah relatif sama dengan kelas reguler pada jam pembelajaran di pagi hari. Dari segi materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran memiliki kesamaan antara kelas unggulan dengan kelas reguler.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>12</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

Perbedaan dengan kelas reguler adalah dari segi pengayaan pembelajaran dimana kelas unggulan mendapatkan tambahan pengayaan melalui penambahan jam belajar dan praktikum mata pelajaran. Serta dengan adanya integrasi antara pembelajaran dan program yang diberikan khusus bagi kelas unggulan seperti mata pelajaran rumpun IPA yang diintegrasikan dengan program *natural farming*. Sedangkan pada penjurusan IPS terdapat penambahan jam pada mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi dan Bahasa Inggris.<sup>13</sup>

Menurut Toin Asngad, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut. Metode ikut berperan dalam interaksi belajar mengajar. Adapun metode yang dipakai antara lain *Contextual Teaching Learning (CTL)*, Inkuiri, Demonstrasi, Diskusi, pemberian tugas, dan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah.<sup>14</sup>

#### 4. Sarana Prasaran Kelas Unggulan

Sebagai kelas unggulan, sarana prasarana yang disediakan bagi kelas ini juga beragam akan tetapi dalam hal sarana prasarana umum seperti laboratorium hak penggunaannya masih bersama dengan kelas reguler. Adapun beberapa sarana prasarana yang ada yaitu:

- a) Kelas khusus.
- b) Laptop khusus kelas unggulan.
- c) Jaringan internet khusus.
- d) Wahana riset terpadu. Pada wahana ini hak penggunaannya lebih banyak digunakan oleh peserta didik pada kelas unggulan.
- e) Laboratorium IPA.
- f) Laboratorium Bahasa.
- g) Laboratorium Komputer.
- h) Perpustakaan.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I 13 November 2017

<sup>14</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

i) Peralatan audio visual.

#### 5. Pembiayaan pada Kelas Unggulan

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik kelas unggulan beragam hal ini bergantung pada program- program yang akan dilaksanakan dan fasilitas yang didapat. Selain itu kategori peserta didik pada kelas unggulan juga berbeda meliputi kategori bidik misi dan prestasi mandiri.

Secara umum sumber biaya yang dipergunakan dalam operasional kegiatan program kelas unggulan ini berasal dari dana Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Bantuan Operasional Madrasah (BOS) dan biaya bulanan dari peserta didik kelas unggulan yang dikelola oleh komite madrasah dan pengelola kelas unggulan.

#### 6. Evaluasi pada Kelas Unggulan

Evaluasi yang dimaksud pada bagian ini adalah evaluasi pembelajaran dan evaluasi program pendukung. Evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan sama dengan kelas reguler, dalam hal ini adalah penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan Ujian Nasional. Hal ini dikarenakan secara kurikulum antara kelas unggulan dan reguler tidak berbeda.

Hasil evaluasi pembelajaran dituangkan dalam rapor yang dilaporkan kepada wali murid pada setiap akhir semester. Penyerahan rapor dilakukan langsung oleh wali kelas kepada orang tua atau wali untuk menciptakan komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua. Pihak madrasah dapat menyampaikan program- program, permasalahan siswa dan prestasi peserta didik. Demikian juga dengan pihak orang tua dapat menyampaikan permasalahan dan saran- sarannya pada pihak madrasah.

Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan dalam program yang dilaksanakan dan evaluasi program itu sendiri yang dilakukan oleh pihak Wakil Kepala bidang Jalur Khusus.

Evaluasi dalam program maksudnya adalah pada program tertentu peserta didik akan melaksanakan ujian kelulusan seperti pada program



bimbingan Bahasa Arab dan Inggris, evaluasi pada pendidikan dan latihan penelitian maka peserta didik harus membuat laporan karya ilmiah baik secara individu maupun kelompok.

Evaluasi program selanjutnya adalah menilai program tersebut berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif yang besar bagi peserta didik kelas unggulan. Evaluasi ini dilakukan oleh Wakil Kepala bidang Jalur Khusus bersama Kepala Madrasah dan pada kasus tertentu melibatkan wali murid. Selanjutnya program dapat dilanjutkan atau bahkan dihentikan dan diganti dengan program lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan data- data yang ada, jenis kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah jenis kombinasi. Kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan kelas kombinasi antara pengelompokan (*segregation*) dan pengayaan (*enrichment*). Peserta didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan peserta didik dengan potensi akademik unggul karena merupakan hasil seleksi ketat melalui beberapa tahap seleksi. Hal ini yang disebut sebagai kelas segregasi, sedangkan dari jenisnya merupakan segregasi *cluster grouping* karena mengelompokkan peserta didik dengan potensi akademik unggul dalam satu kelas tersendiri dan mendapatkan pendidikan khusus. Oleh Mitchunn (1960) disebut sebagai *ability grouping*. *Ability grouping* adalah pengelompokkan berdasarkan kemampuan didalam *setting* madrasah. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelas yang sama.<sup>16</sup> Dengan model kelas seperti ini, guru akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran karena menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan sederajat.<sup>17</sup>

Sedangkan disebut kombinasi dengan pengayaan karena pada kelas unggulan di MAN Purbalingga juga terdapat materi- materi tambahan sebagai pengayaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai jadwal. Bentuk –

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>16</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*,...hlm. 110.

<sup>17</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,...hlm. 112.

bentuk pengayaan pada kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah menambah jam belajar pada mata pelajaran tertentu, melakukan kegiatan- kegiatan pengembangan diri melalui program- program yang ada, membiasakan melakukan riset. Hal ini sejalan dengan bentuk- bentuk pengayaan menurut Tirtonegoro secara horisontal<sup>18</sup> yaitu dengan memperluas kurikulum, memperluas mata pelajaran dan mengadakan kegiatan lain. Sedangkan pengayaan vertikal yang difokuskan pada kelas unggulan ini adalah pengayaan vertikal dengan memperdalam kemampuan peserta didik pada bidang riset.

Secara penuh peserta didik di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus berdasarkan hasil tes. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak peserta didik merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.

### **C. Program Bagi Peserta Didik Kelas Unggulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program – program pendukung dalam kelas unggulan dimaksudkan untuk menambah wawasan peserta didik dalam berbagai hal baik akademik maupun non akademik. Program – program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan karakter akhlak mulia dan religi.
  - a. Manasik Haji

Peserta didik yang mengikuti manasik haji menggunakan pakaian khas ibadah haji dan mukena serba putih bagi puteri. Peserta dibekali teori tentang manasik haji kemudian dibagi kelompok dan satu orang pembimbing. Kegiatan ini dilaksanakan pada libur semester ganjil setiap tahun pelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas unggulan. Kegiatan ini dilaksanakan di Sanggaluri Park yang memiliki fasilitas mendukung untuk kegiatan manasik haji.

---

<sup>18</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,...hlm. 114.

b. Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin

Santunan kepada anak yatim di panti asuhan dilaksanakan pada Bulan Muharam. Peserta didik diberi tugas untuk membawa logistik yang telah ditentukan kemudian diserahkan kepada anak yatim piatu di sebuah panti asuhan. Adapun santunan tersebut dapat berupa sembako dan peralatan harian seperti pakaian dan alat tulis untuk madrasah.

c. Silaturahmi Kepada Tokoh Publik atau Agama

Kegiatan silaturahmi kepada tokoh publik atau agama dilakukan secara bertahap. Peserta didik kelas unggulan pada kelas X, diberi tugas melaksanakan silaturahmi kepada tokoh tingkat kecamatan tempat peserta didik tinggal, baik secara individu maupun kelompok. Tokoh yang dikunjungi antara lain Camat, Kepala KUA, Tokoh agama atau kyai, dan Tokoh pemuda. Sedangkan bagi peserta didik kelas XI, diberi tugas melaksanakan silaturahmi tingkat Kabupaten Tokoh yang dikunjungi antara lain Bupati, DPRD, Ormas, tokoh Agama, dan tokoh pendidikan.

Silaturahmi dilaksanakan dengan menyampaikan salam dari Kepala MAN Purbalingga dan memohon wasiat/ tausiyah/ pengarahannya dari tokoh yang didatangi antara lain, apa yang perlu dilakukan untuk menggapai cita-cita atau masa depan dan memohon kesan atau pesan sebagai generasi muslim.

d. Tahfidz Juz 30

Bagi peserta didik kelas unggulan selama berada di MAN Purbalingga mulai dari kelas X sampai dengan XI wajib dapat menyelesaikan hafalan atau tahfidz Juz 30. Tahfidz Juz 30 diprogramkan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al- Qur'an.

e. Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Ramadhan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan yang dikhususkan bagi peserta didik kelas unggulan. Peserta didik sebelumnya diberikan pembekalan pengetahuan tentang dakwah dan khutbah kemudian untuk membiasakan peserta didik berdakwah maka peserta didik kelas unggulan

diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kultum saat Ramadhan di Musala atau masjid sesuai dengan domisili sebanyak minimal lima kali dalam bulan Ramadhan.

## 2. Bimbingan Matematika.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengayaan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini hanya dikhususkan dan wajib bagi peserta didik kelas unggulan pada tiap tingkatannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilangsungkan selama sekali dalam sepekan.

Guru pada bimbingan matematika ini adalah guru yang didatangkan oleh pihak wakil kepala bidang jalur khusus dari lembaga bimbingan belajar seperti Primagama dan bimbingan belajar lainnya sesuai dengan kesepakatan kerja.

## 3. Bimbingan Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Bimbingan ini merupakan bimbingan insidental namun terjadwal setiap tahunnya. Bimbingan OSN dilaksanakan bagi seluruh peserta didik kelas unggulan yang akan mengikuti seleksi atau tengah menjadi delegasi OSN pada tiap tahapannya.

Akan tetapi, pada praktiknya bimbingan OSN juga dapat dinikmati oleh peserta didik pada kelas reguler apabila yang bersangkutan tengah diseleksi pada tingkat madrasah ataupun tengah menjadi delegasi OSN.

Peserta didik yang tengah dibimbing pada program ini akan mendapatkan materi dari pihak ahli sesuai mata pelajaran yang diikuti. Beberapa ahli yang turut diundang seperti dari UNSOED, UGM dan lembaga bimbingan belajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan delegasi terbaik pada setiap mata pelajaran yang dilombakan pada OSN.

## 4. Bimbingan Bahasa Arab dan Inggris.

Bimbingan ini dimaksudkan agar peserta didik kelas unggulan MAN Purbalingga memiliki kemampuan berbahasa asing terutama Arab dan Inggris sebagai bahasa Internasional yang dapat membantu karir peserta didik baik dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam pekerjaan.

## 5. Pendidikan dan Latihan (diklat)

Beberapa program pendidikan dan latihan yang dilaksanakan khusus bagi peserta didik kelas unggulan di MAN Purbalingga diantaranya adalah :

### a. Pendidikan dan Latihan Riset

Peserta didik pada kelas unggulan dibekali dengan kemampuan melakukan riset dan penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan saat liburan semester. Pendidikan dan latihan riset ini didukung dengan adanya Wahana Riset Terpadu yang berisi beberapa obyek penelitian seperti proses pembuatan pupuk dari sampah dengan bantuan larva, penelitian dan budidaya tanaman, penelitian dan budidaya ikan, dan penelitian pembuatan biogas.

Peserta didik yang mengikuti diklat ini diharapkan mampu berpikir kritis dan memiliki bekal pengetahuan riset dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik.

### b. Pendidikan dan latihan Vokasional dan *Lifeskill*

Pendidikan dan latihan vokasional bagi peserta didik kelas unggulan yang telah berlangsung adalah berternak, budidaya ikan, budidaya tanaman, otomotif, menjahit, pemasaran, penyiaran dan jurnalistik.

## 6. Manajemen Kemasjidan.

Manajemen kemasjidan adalah kegiatan khusus bagi peserta didik kelas unggulan pada kelas XI. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari lima sampai tujuh anak kemudian ditempatkan di masjid- masjid besar se Eks-karsidenan Banyumas . Sebelumnya peserta didik dibekali dengan materi manajemen kemasjidan diantaranya adalah materi tentang keta'miran masjid, struktur ta'mir, kemakmuran masjid dan desain pembangunannya.

Dalam kegiatan ini peserta didik harus berperan dalam kegiatan keagamaan di masjid tersebut, seperti mengajar Iqro atau mengaji bagi anak-

anak yang tinggal disekitar masjid dan memberikan ceramah bagi jamaah masjid tersebut.

#### 7. Manajemen Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ)

Pada program ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Peserta didik yang telah terbagi dibebaskan memilih TPQ yang akan menjadi sasaran program ini. Setelah itu, peserta didik harus membuat program baru diluar program- program yang telah ada pada TPQ sasaran.

#### 8. Orientasi Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memperkenalkan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta favorit. Lulusan kelas unggulan MAN Purbalingga diharapkan dapat bersaing untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit sebagai bukti bahwa MAN Purbalingga telah mencetak lulusan yang berkualitas secara akademik maupun non akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai penilaian semester ganjil. Yaitu dengan mengunjungi beberapa perguruan tinggi favorit dikota- kota besar seperti Semarang, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Hal ini sebagai bentuk memberikan motivasi bagi peserta didik dan memberikan gambaran bagaimana dan kemana arah yang dituju setelah lulus dari MAN Purbalingga.

Walaupun demikian, menurut Toin Asngad perguruan tinggi non favorit juga tetap diperkenalkan kepada peserta didik sebagai bentuk alternatif dan memperkaya pilihan karir.

#### 9. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Pilihan

### **D. Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga**

Madrasah/ Madrasah unggulan dalam hal ini di MAN Purbalingga adalah melalui penyelenggaraan program kelas unggulan atau yang disebut dengan program Kelas Jalur Khusus. Kelas ini merupakan kelas unggulan sesuai yang disebutkan Bapak Toin Asngad selaku wakil kepala bidang Jalur Khusus.

#### 1. Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan kelas unggulan terdapat beberapa komponen yang perlu direncanakan yaitu peserta didik kelas unggulan,

kurikulum dan pembelajaran, guru, sarana prasarana, pembiayaan dan program kelas unggulan.

Kegiatan perencanaan dilaksanakan oleh tim manajemen kelas unggulan melalui wakil kepala bidang jalur khusus yaitu Toin Asngad, S.Ag dan beberapa guru yang telah ditunjuk untuk menangani kelas unggulan.

Dalam perencanaan kelas unggulan, ada beberapa langkah yang dilakukan.

- a. Mengadakan diagnosa dan penelitian masalah – masalah pokok yang dihadapi : Mohamad Alwi menyebutkan bahwa latar belakang diadakannya kelas unggulan di MAN Purbalingga menurut Alwi adalah karena madrasah itu dipandang sebelah mata oleh masyarakat, tidak menghasilkan prestasi, lulusannya tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. *Image* kualitas lulusan madrasah, terutama MAN Purbalingga masih dianggap remeh. Menurutnya madrasah dilihat dari segi kualitas dianggap kurang, masyarakat memandang madrasah sebagai alternatif pendidikan yang tertinggal. Bahkan dari guru dan peserta didik Madrasah sendiri kurang merasa bangga menjadi bagian dari madrasah sehingga bapak Saefudin mempunyai sebuah gagasan untuk meningkatkan kualitas Madrasah yaitu dengan membentuk Program Jalur Khusus.<sup>19</sup>

Berdasarkan data di atas, MAN Purbalingga menganggap perlu melakukan terobosan dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga MAN Purbalingga menerapkan sebuah program yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi madrasah melalui program jalur khusus yang mana dalam penelitian ini disebut sebagai kelas unggulan.

- b. Menetapkan tujuan : Mohamad Alwi menyebutkan bahwa tujuan kelas unggulan di MAN Purbalingga menurutnya adalah agar MAN Purbalingga dapat menjadi pilihan masyarakat dalam menyekolahkan putra- putrinya, sejajar dengan SMA, SMK dalam hal akademik maupun

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I 13 November 2017

lulusan dan kesempatan melanjutkan ke Perguruan Tinggi favorit. Selanjutnya, agar MAN Purbalingga dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik serta meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik.

- c. Menetapkan kemungkinan- kemungkinan yang diperkirakan membantu proses pencapaian tujuan: dengan menetapkan program kelas unggulan, maka MAN Purbalingga kemudian melakukan terobosan lain dalam menyukseskan program tersebut, diantaranya adalah melakukan penerimaan peserta didik dengan seleksi pemberian atau pengadaan beberapa kegiatan yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik kelas unggulan. Menetapkan wakil kepala bidang baru yang khusus menangani program kelas unggulan.
- d. Menetapkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan: strategi yang dirumuskan MAN Purbalingga melalui sistem penerimaan peserta didik kelas unggulan dengan cara diseleksi melalui seleksi administrasi dan tes potensi akademik. Selanjutnya adalah dengan mendelegasikan peserta didik kelas unggulan dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi MAN Purbalingga serta kemampuan peserta didik itu sendiri.

Toin Asngad menyebutkan bahwa prestasi peserta didik merupakan prestasi madrasah yang pantas untuk diapresiasi dan terus ditingkatkan.

Pelaksanaan perencanaan kelas unggulan, Toin menyebutkan ada beberapa hal yang dilakukan. Adapun secara lebih rinci pada kegiatan pelaksanaan rencana kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Peserta Didik Kelas Unggulan di MAN Purbalingga

Pada tahap ini, Toin Asngad menyebutkan bahwa pengelola kelas unggulan melaksanakan rapat koordinasi untuk menentukan beberapa poin. Yaitu terkait pembentukan panitia penerimaan, memperhitungkan rencana anggaran penerimaan peserta didik baru, sosialisasi program kelas unggulan, menentukan waktu sosialisasi, menentukan waktu pelaksanaan



penerimaan peserta didik baru kelas unggulan, menentukan tahapan seleksi kelas unggulan beserta kriteria kelulusan seleksi kelas unggulan, menentukan kuota peserta didik kelas unggulan dan menentukan waktu pengumuman seleksi kelas unggulan.<sup>20</sup>

Temuan di atas sejalan dengan rumusan Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang tentang ruang lingkup manajemen peserta didik dalam hal perencanaan dan penerimaan peserta didik meliputi *school census*, *school size*, penentuan kebijakan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan, prosedur penerimaan dan pemecahan permasalahan penerimaan peserta didik.<sup>21</sup>

Penerimaan peserta didik baru kelas unggulan di MAN Purbalingga menggunakan sistem seleksi yang ketat dan bertahap. Tahapan – tahapan tersebut yang pertama adalah seleksi nilai rapor mulai dari semester 1 sampai dengan 5 SMP/MTs dengan nilai mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA minimal 70 serta untuk nilai rapor selain tiga mata pelajaran tersebut lebih dari 70. Selain itu calon peserta didik juga harus menduduki rangking 1 – 10 pada semester 5.

Temuan tersebut menunjukkan keseriusan pihak MAN Purbalingga dalam menyaring peserta didik untuk kelas unggulannya tidak main- main dan harus benar- benar impresif dari segi akademis. Pada seleksi awal ini, calon peserta didik juga akan diketahui bagaimana konsistensinya dalam belajar dan hasil belajarnya. Konsistensi ini juga paling tidak menunjukkan adanya kemampuan bersaing calon peserta didik pada bidang akademik dimana pada kelas unggulan nanti akan terjadi persaingan ketat antar peserta didik dan juga terikat pada kontrak belajar yang dapat memacu motivasi peserta didik kelas unggulan terus mengalami peningkatan dalam segala hal termasuk nilai akademis.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>21</sup> Baharudin & Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Madrasah atau Madrasah Unggulan...*, hlm. 105.

Seleksi tahap kedua yaitu calon peserta didik menyerahkan administrasi sesuai dengan yang ditentukan. Dapat melampirkan sertifikat atau piagam dari kejuaraan yang pernah diikuti. Salah satu yang dipersyaratkan adalah kesanggupan memenuhi administrasi sebagai bukti bahwa calon peserta didik benar-benar memenuhi kualifikasi pada adalah fotokopi rapor untuk semester 1 - 5. Pada dasarnya seleksi administrasi sebagai bahan pendukung dalam hal pencatatan data diri calon peserta didik.

Tahapan seleksi yang ketiga adalah tes tertulis. Tertulis meliputi tes pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Tes Potensi Akademik (TPA). Tes tertulis dalam hal ini menyangkut pada kemampuan akademis calon peserta didik secara *real time* menjadi prasyarat utama bagi calon peserta didik pada kelas unggulan. Seperti halnya disebutkan Bafadal bahwa syarat peserta didik pada kelas unggulan adalah melalui seleksi tertulis terhadap kemampuan akademisnya.<sup>22</sup>

Tahapan keempat pada penerimaan peserta didik kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah tes wawancara. Sebagai bagian untuk mengetahui lebih dalam mengenai calon peserta didik adalah melalui wawancara langsung. Mengetahui secara langsung motivasi calon peserta didik sebagai bahan pendukung penerimaan peserta didik.

Secara garis besar penerimaan peserta didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga telah menunjukkan adanya kesungguhan pengelola untuk mendapatkan peserta didik yang benar-benar memiliki potensi keunggulan dari kelas lainnya. Berbagai tahapan tersebut sesuai dengan apa yang dipersyaratkan oleh Depdiknas (2003).<sup>23</sup> Penerimaan peserta

---

<sup>22</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*,...hlm. 29.

<sup>23</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*,..., hlm 29.

didik seperti ini menurut Ali Imron merupakan penerimaan peserta didik dengan acuan atau *standard criterion referenced*.<sup>24</sup>

b. Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Proses perencanaan pengembangan kurikulum didasarkan pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Artinya MAN Purbalingga dalam hal ini pada kelas unggulan hanya memodifikasi kurikulum dengan pendalaman dan pengayaan materi serta integrasi dengan program-program pendukung pada kelas unggulan. Kurikulum yang digunakan tidak terlepas dari kurikulum dasar yang diberikan pada peserta didik lainnya. Perbedaan hanya pada penekanan dan penambahan suatu bidang yang dibutuhkan pada kelas unggulan. Pengelola kelas unggulan menambah bobot beberapa mata pelajaran sebagai bentuk pendalaman materi dan atau pengayaan seperti pada mata pelajaran Matematika, rumpun IPA, rumpun IPS, Bahasa Arab dan Inggris.

Kurikulum kelas unggulan di MAN Purbalingga dapat dikatakan sebagai kurikulum berdiferensiasi dengan memperhatikan bagaimana kondisi kebutuhan peserta didik dan modifikasi kurikulum sebagai bentuk peningkatan pengetahuan yang disusun oleh satuan pendidikan dalam hal ini MAN Purbalingga salah satunya dengan menambah mata pelajaran Kewirausahaan dan Prakarya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparlan dimana berdasarkan proses pengembangannya dan ruang lingkup penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Pertama, kurikulum nasional, yaitu kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional. Kedua, kurikulum negara bagian, yaitu kurikulum yang disusun oleh masing-masing negara bagian. Ketiga, kurikulum madrasah, yaitu kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan madrasah. Kurikulum tingkat satuan

---

<sup>24</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 46.

pendidikan merupakan kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum.<sup>25</sup>

Kelas unggulan di MAN Purbalingga disebut kelas kombinasi dengan pengayaan karena pada kelas unggulan di MAN Purbalingga juga terdapat materi- materi tambahan sebagai pengayaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai jadwal. Bentuk – bentuk pengayaan pada kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah menambah jam belajar pada mata pelajaran tertentu, melakukan kegiatan- kegiatan pengembangan diri melalui program- program yang ada, membiasakan melakukan riset. Hal ini sejalan dengan bentuk- bentuk pengayaan menurut Tirtonegoro secara horisontal yaitu dengan memperluas kurikulum, memperluas mata pelajaran dan mengadakan kegiatan lain. Sedangkan pengayaan vertikal yang difokuskan pada kelas unggulan ini adalah pengayaan vertikal dengan memperdalam kemampuan peserta didik pada bidang riset.

Dengan adanya pengintegrasian antara pembelajaran dalam kelas dengan program tambahan pada kelas unggulan ini terdapat upaya – upaya untuk pengembangan semua kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Di antaranya kurikulum dan integrasi program di MAN Purbalingga mengandung pembinaan kreativitas yang menanamkan sikap hidup penuh pengabdian, jiwa sosial serta bertanggungjawab untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu perbedaan pada kurikulum kelas unggulan dimana kelas unggulan mendapat kurikulum plus dan nilai tambah dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya berupa pengajaran dan pelatihan tambahan. Tujuan dari perencanaan kurikulum ini untuk menonjolkan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik kelas unggulan. Seperti disebutkan Tirtonegoro bahwa isi dan pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan harus dapat menunjang pendidikan khusus yaitu dapat mempercepat, memperkaya dan mengelompokkan serta harus mengandung pembinaan kreativitas yang

---

58. <sup>25</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*,..., hlm.

menanamkan sikap hidup penuh pengabdian, jiwa sosial serta bertanggungjawab untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup>

c. Perencanaan Guru Kelas Unggulan

Guru pada kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan guru MAN Purbalingga yang telah direkrut oleh pihak Madrasah dan diberi SK sesuai dengan kapasitas bidangnya. Proses perekrutan guru tidak dikhususkan untuk mengajar pada kelas unggulan. Guru atau instruktur khusus didatangkan dari luar madrasah disesuaikan dengan program yang berjalan misalnya bimbingan OSN dapat mendatangkan guru dari SMA lain atau dosen dan atau instruktur dari lembaga bimbingan belajar populer.

Proses perencanaan guru pada kelas unggulan dilaksanakan pada saat rapat persiapan tahun ajaran baru setiap tahunnya. Pembagian guru dilaksanakan secara musyawarah dan digolongkan berdasarkan kualifikasinya kemudian sebagai legalitas diberikan surat keputusan kepala MAN Purbalingga.<sup>27</sup>

Guru pada kelas unggulan di MAN Purbalingga tidak diseleksi khusus untuk mengajar pada kelas unggulan. Pembagian jam mengajarnya disesuaikan dengan kapasitas. Artinya, guru yang bersangkutan bisa saja mengajar di kelas unggulan, atau mengajar di kelas reguler atau bahkan mengajar di kelas unggulan sekaligus reguler. Hal ini sebenarnya bukanlah sebuah kekeliruan selama proses perekrutan guru tetap memperhatikan kebutuhan dan bagaimana kualifikasi guru seharusnya.

d. Perencanaan Sarana Prasarana Kelas Unggulan

Perencanaan sarana prasarana kelas unggulan menjadi salah satu hal yang diperhatikan madrasah sehingga selalu diprogramkan setiap tahunnya. Beberapa sarana prasarana pada kelas unggulan antara lain Kelas khusus ber AC, laptop khusus kelas unggulan, jaringan internet

---

<sup>26</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*,..., hlm. 105.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

husus, wahana riset terpadu. Pada wahana ini hak penggunaannya lebih banyak digunakan oleh peserta didik pada kelas unggulan. Laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Komputer, perpustakaan, peralatan audio visual.

Kondisi sarana prasarana kelas unggulan seharusnya dapat menunjukkan keunggulan kelas tersebut. Dimana dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Sarana prasarana pada kelas unggulan di MAN Purbalingga beberapa diantaranya penggunaannya bersama peserta didik kelas reguler.

e. Perencanaan Pembiayaan Kelas Unggulan

Secara umum sumber biaya yang dipergunakan dalam operasional kegiatan program kelas unggulan di MAN Purbalingga berasal dari dana Bantuan Operasional Madrasah (BOS) dan dari peserta didik kelas unggulan melalui komite madrasah.

Pembiayaan pada kelas unggulan dibahas bersama dengan orang tua peserta didik pada rapat bersama komite madrasah. Toin Asngad menyebutkan, utamanya pembiayaan pada kelas unggulan di MAN Purbalingga terkait dengan fasilitas – fasilitas yang didapatkan oleh peserta didik kelas unggulan dan anggaran program- program pendukung yang kemudian diusulkan kepada madrasah.<sup>28</sup>

f. Perencanaan Program pada Kelas Unggulan

Program yang dimaksud selain program kelas unggulan itu sendiri adalah beberapa program lain sebagai bentuk pendalaman dan pengayaan materi serta pengembangan potensi peserta didik di kelas unggulan. Program – program seperti telah disebutkan pada bagian penyajian data di atas dilaksanakan secara rutin maupun insidental. Program- program rutin seperti program harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan.

Perencanaan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Terry menyebutkan bahwa perencanaan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

meliputi tindakan- tindakan dalam memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas- aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil- hasil yang diinginkan.<sup>29</sup>

Temuan penelitian ini menopang terhadap pernyataan Terry sebagaimana yang telah diungkapkan di atas. Pada dasarnya perencanaan kelas unggulan MAN Purbalingga, ada kesesuaian antara teori dengan data lapangan. Dengan perencanaan yang baik dalam pengelolaan kelas unggulan, dapat mengarahkan MAN Purbalingga menjadi madrasah unggulan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut terhadap perencanaan tersebut sehingga visi, misi, dan tujuan madrasah dapat tercapai.

## 2. Pengorganisasian

Nanang Fatah menyebutkan 5 tahap proses pengorganisasian, yaitu perincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring.

Tahap perincian pekerjaan pada manajemen kelas unggulan ini antara lain:

### a. Melakukan pengelompokkan Peserta Didik Kelas Unggulan

Peserta didik yang telah diseleksi kemudian diorganisir dan dikelompokkan pada kelas unggulan jalur mandiri dan bidik misi. Hal ini untuk membedakan status dalam proses pembiayaan pendidikan peserta didik yang bersangkutan, akan tetapi meskipun dengan status yang berbeda, peserta didik tetap dikumpulkan pada satu kelas homogen sesuai dengan hasil tesnya. Selain itu pembagian kelas ini juga termasuk pada penjurusan peserta didik kelas unggulan apakah masuk ke dalam jurusan IPA dan Tahfidz.

---

<sup>29</sup> George R. Terry, *Asas- Asas Manajemen*,..., hlm. 163.

Kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan kelas kombinasi antara pengelompokan (*segregation*) dan pengayaan (*enrichment*). Peserta didik pada kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan peserta didik dengan potensi akademik unggul karena merupakan hasil seleksi ketat melalui beberapa tahap seleksi. Hal ini yang disebut sebagai kelas segregasi, sedangkan dari jenisnya merupakan segregasi *cluster grouping* karena mengelompokkan peserta didik dengan potensi akademik unggul dalam satu kelas tersendiri dan mendapatkan pendidikan khusus. Oleh Munif Chatib disebut sebagai *ability grouping*. *Ability grouping* adalah praktik memasukkan beberapa peserta didik dengan kemampuan yang setara dalam kelompok yang sama. Praktik ini bisa dilakukan pada pembagian kelompok di dalam satu kelas atau pembagian kelas di dalam satu madrasah.<sup>30</sup>

Ali Imron menyebutkan ada keuntungan dalam *ability grouping* ini diantaranya yaitu a) guru akan mudah menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik; b) peserta didik yang mempunyai kemampuan yang sama dapat saling mengisi sehingga mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuannya. Adapun kelemahannya adalah a) guru harus mempersiapkan rancangan belajar khusus sesuai dengan kemampuan peserta didik, b) peserta didik pada kelas superior merasa dirinya lebih dan suka membanggakan diri.<sup>31</sup>

#### b. Melakukan Perumusan Kurikulum Kelas Unggulan

Pembelajaran kelas unggulan dilaksanakan mulai pukul 7.00 sampai dengan 14.30 kemudian dilanjutkan dengan pengayaan atau program tertentu yang terjadwal pada hari tersebut. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi, menurut Toin Asngad hal tersebut semuanya bergantung pada mata pelajaran yang tengah berlangsung dan pengorganisasian kurikulum berada pada tingkat wakil kepala bidang

---

<sup>30</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Madrasah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), h.127

<sup>31</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*,..., hlm. 110-111.



kurikulum akan tetapi dalam praktik dan pengembangannya dilakukan oleh pengelola kelas unggulan.<sup>32</sup>

Pengembangan - pengembangan inilah yang kemudian membedakan kurikulum reguler dengan kurikulum kelas unggulan beberapa pengembangan yang dilakukan diantaranya adalah kurikulum berbasis riset yang terintegrasi dengan program *natural farming*, integrasi pengembangan bahasa pada mata pelajaran bahasa Inggris dan Integrasi bimbingan olimpiade pada mata pelajaran sains serta penguatan pada mata pelajaran agama.<sup>33</sup> Pengembangan kurikulum ini menurut analisa peneliti memenuhi indikator pembelajaran unggulan yang disampaikan Bafadal yaitu pembelajaran unggulan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman semaksimal mungkin.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan sebagaimana yang telah direncanakan dilaksanakan sebagaimana di kelas reguler yaitu pada pukul 7.00 sampai dengan 14.30 selama 6 hari kerja. Demikian juga mata pelajaran yang diberikan sama dengan yang diberikan di kelas reguler.

#### c. Membentuk Pengelola Kelas Unggulan

Tahap yang kedua dalam pengorganisasian kelas unggulan adalah pembagian kerja. Untuk mempermudah dan memaksimalkan pengelolaan kelas unggulan, maka kepala madrasah membentuk tim pengelola kelas unggulan. Anggota tim terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, Wakil kepala, dan para guru sebagai pelaksana program kelas unggulan. Dengan adanya tim ini diharapkan program-program kelas unggulan dapat terlaksana secara maksimal.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>33</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>34</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*,...,hlm. 31.

Pengelolaan kelas unggulan di MAN Purbalingga dilakukan langsung oleh Wakil kepala bidang Jalur Khusus beserta sekretaris dan bendahara. Pada tingkat inilah seluruh kegiatan di kelas unggulan dipersiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi. Selanjutnya disampaikan kepada Kepala Madrasah untuk diberikan rekomendasi.

Dengan adanya pembagian tugas dalam pengelolaan kelas unggulan yang terfokus pada satu pengelola diharapkan tujuan kelas unggulan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

d. Menentukan Guru Kelas Unggulan

Pada bagian ini, pembagian tugas guru pada kelas unggulan adalah berdasarkan kualifikasi guru dan beban yang harus diampu oleh guru tersebut. Usulan- usulan guru dari pihak wakil kepala bidang Jalur Khusus kemudian diberi surat keputusan oleh kepala madrasah. Toin asngad menambahkan bahwa guru- guru yang diajukan sudah merupakan guru yang dianggap mampu menangani pembelajaran di kelas unggulan.<sup>35</sup> Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa guru kelas unggulan juga dapat mengajar di kelas reguler dan sebaliknya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan surat keputusan dari kepala madrasah.

Hal ini sebenarnya bukan merupakan masalah dan hambatan bagi pelaksanaan kelas unggulan selama guru- guru tersebut sesuai dengan kriteria guru pada kelas unggulan. Adapun rincian pembagian tugas guru pada kelas unggulan di MAN Purbalingga terlampir.

Tahap ketiga yaitu penyatuan pekerjaan, Toin Asngad menyebutkan untuk mempermudah penanganan kelas unggulan, pihaknya juga membagi beberapa staf yang disesuaikan dengan kualifikasi yaitu sekretaris, bendahara, staf riset, adapun bidang lain

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

seperti sarana prasarana, kurikulum, kesiswaan masih berkoordinasi dengan wakil kepala bidang – bidang tersebut.<sup>36</sup>

Tahap keempat adalah koordinasi pekerjaan, Toin Asngad menyebutkan bahwa pengelola kelas unggulan bekerja sesuai tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru, namun dengan tugas tambahan sebagai pengelola kelas unggulan. Selanjutnya, Toin mengakui belum ada mekanisme tertulis terkait pengelolaan kelas unggulan, akan tetapi setiap staf tentunya berpegang pada rencana yang diputuskan dalam rapat.<sup>37</sup>

Berdasarkan pada temuan di atas, proses pengorganisasian pada kelas unggulan di MAN Purbalingga meliputi penunjukkan atau pendelegasian pengelola kelas unggulan, pengelompokkan peserta didik, pembagian tugas mengajar, penorganisasian sarana prasarana, pembiayaan dan pembagian program kelas unggulan. Kegiatan pembagian tugas dan pengelompokkan sejalan dengan Husaini Usman mengutip pendapat Handoko bahwa pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>38</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa, data dan temuan penelitian ini sejalan dengan ungkapan para ahli tersebut. Pengorganisasian pengembangan kelas unggulan MAN Purbalingga dilaksanakan sesuai teori dengan fakta. Perlu adanya pembagian tugas yang jelas dari masing-masing personil, sesuai dengan struktur organisasi. Dengan demikian akan mempermudah personil dari tim dalam pengelolaan kelas unggulan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>37</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>38</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*,... hlm. 170- 171.

sesuai dengan rencana yang telah disusun dan akan mempermudah dalam mencapai tujuan.

### 3. Menggerakkan Kelas Unggulan

Pengelolaan kelas unggulan tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya tim pengelola yang terus bergerak menjalankan setiap program yang ada pada kelas unggulan. Pun demikian dengan kebijakan dari kepala madrasah. Kebijakan kepala madrasah pada tahun 2007 dimana kepala madrasah pada saat itu melakukan terobosan dengan untuk pertama kalinya melaksanakan kelas unggulan. Kelas unggulan selanjutnya tetap dipertahankan karena dianggap memiliki dampak besar pada kemajuan MAN Purbalingga dan peserta didik. Karenanya kepala- kepala madrasah setelahnya masih mempertahankan dan terus memberikan dukungan terhadap pengelolaan kelas unggulan.

Melalui kelas unggulan diakui kepala madrasah, MAN Purbalingga sedikit demi sedikit menuju ke arah pencapaian visi MAN Purbalingga. Karena itulah kepala madrasah memberikan kebijakan dengan program-program yang mendukung tercapainya visi MAN Purbalingga melalui kelas unggulan. Beberapa kebijakan yang mendukung pencapaian visi MAN Purbalingga adalah dengan dicanangkannya madrasah Adiwiyata dan madrasah riset. MAN Purbalingga sebagai madrasah Adiwiyata berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif, unggul, nyaman dan aman dalam pembelajaran serta memberdayakan peserta didik pada pelaksanaan program tersebut.<sup>39</sup>

Kebijakan penataan lingkungan madrasah menurut peneliti merupakan salah satu upaya MAN Purbalingga dalam menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan tenang dalam belajar. Degeng seperti dikutip Maimun dan Fitri menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh efektivitas dan efisiensi pembelajaran tetapi juga adanya daya

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I 13 November 2017

tarik pembelajaran dan adanya prakarsa belajar lebih lanjut dari peserta didik. Seorang peserta didik yang tidak nyaman dalam belajar berarti dia tidak sepenuhnya terlibat dalam lingkungan belajar.<sup>40</sup>

Kebijakan lain terkait kelas unggulan adalah dari segi pembiayaan pendidikan. Kelas unggulan terbagi atas kelas unggulan jalur bidik misi dan mandiri. Kebijakan pembiayaan pendidikan gratis bagi peserta didik kelas unggulan yang berprestasi namun berasal dari keluarga yang kurang mampu sedangkan mandiri, dibebankan biaya pendidikan sesuai kesepakatan pada rapat awal tahun pembelajaran bersama komite madrasah.<sup>41</sup>

Proses mengerakkan peserta didik kelas unggulan dipahami sebagai proses penerapan kebijakan madrasah dan pengelola kelas unggulan yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Pembinaan tersebut berupa kegiatan pembinaan spiritual, kedisiplinan, pembelajaran, pemberian program, fasilitas, dan tata tertib dan hal terkait administrasi peserta didik. Melalui program – program pembinaan pada kelas unggulan seperti telah disebutkan sebelumnya, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dengan memperkaya materi pembelajaran dengan integrasi program – program unggulan salah satu usaha dalam memperkaya kurikulum dan pembelajaran pada kelas unggulan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran sains dengan wahana berbasis riset dimana peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran sekaligus pengalaman dalam bidang riset seperti teknik penanaman, membuat kompos dengan larva lalat tentara, teknik budidaya ikan air tawar dan sebagainya. sejalan dengan Tirtonegoro dimana sistem kurikulum hendaknya memberi lebih banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman melalui penelitian dan percobaan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif...*, hlm. 65.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>42</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya...*, hlm. 120.

Guru pada kelas unggulan disebutkan Toin Asngad telah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki dalam mengajar di kelas unggulan dan berpengalaman dibidangnya. Beberapa guru kelas unggulan telah berpendidikan Strata 2. Meskipun demikian, diakuinya bahwa guru-guru tersebut tidak khusus diperuntukkan bagi kelas unggulan saja, akan tetapi juga mendapatkan jam mengajar pada kelas reguler. Hal ini terkait dengan beban jam mengajar yang diampu oleh guru.<sup>43</sup>

Temuan pada bagian ini ditemukan adanya aktivitas menggerakkan kelas unggulan di MAN Purbalingga. Sejalan dengan pernyataan Terry bahwa menggerakkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi/lembaga. Mengusahakan agar para anggota suatu perusahaan/organisasi bekerja sama secara lebih efisien untuk menyukai pekerjaan mereka. Mengembangkan skill serta kemampuan mereka dan menjadi anggota organisasi yang baik.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas pengelolaan kelas unggulan di MAN Purbalingga pada fungsi menggerakkan telah dilaksanakan. Ada beberapa komponen yang menjadi sasaran pengembangan, diantaranya penerimaan peserta didik, kurikulum dan pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan pengembangan pembiayaan. Penggerakkan kelas unggulan tersebut, merupakan upaya untuk mengaktualisasikan perencanaan menjadi sebuah kegiatan, dengan melalui berbagai pengarahan dan kebijakan kepala madrasah agar setiap pengelola dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Dengan pelaksanaan pengelolaan kelas unggulan ini, tujuan MAN Purbalingga meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi madrasah unggulan dapat tercapai.

#### 4. Pengendalian Kelas Unggulan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>44</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Winardi, (terj.)... hlm. 313.

Pada akhir tahun pelajaran diadakan evaluasi terhadap perkembangan kelas unggulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kelas unggulan tersebut sesuai dengan tujuan. Jadi biasanya madrasah, dalam hal ini wakil kepala bidang Jalur Khusus dan kepala madrasah akan melanjutkan program-program yang telah berjalan baik, dan merevisi terhadap program-program yang hasilnya kurang sesuai dengan tujuan.

*Pertama* pada pengendalian kinerja pada kelas unggulan, peneliti mengacu pada langkah – langkah dasar pengendalian menurut Nanang Fatah sebagai berikut.<sup>45</sup>

a. Menetapkan standar untuk mengukur prestasi

Pada tahap ini, peneliti cenderung lebih fokus terhadap pengelolaan peserta didik pada kelas unggulan. Dimana pengelola kelas unggulan memberikan standar bagi peserta didik kelas unggulan yang berbeda dengan kelas reguler.

Peserta didik kelas unggulan yang merupakan hasil seleksi ketat dalam kegiatan belajarnya memiliki kontrak belajar sebagai alat kontrol hasil belajarnya. Dalam kontrak belajar mencakup juga kewajiban peserta didik kelas unggulan, yaitu:

- 1) Peserta didik wajib menaati segala peraturan Madrasah.
- 2) Pada semester pertama peserta didik kelas unggulan wajib memperoleh minimal 7,5 untuk seluruh mata pelajaran.
- 3) Pada semester kedua, peserta didik wajib mencapai peningkatan nilai 0,15 untuk semua mata pelajaran.
- 4) Pada penjurusan di semester ketiga, peserta didik kelas unggulan yang mengambil jurusan IPA maupun Tahfidz wajib mencapai nilai 7,8 untuk mata pelajaran kelompok kajian.
- 5) Wajib menyelesaikan hafalan juz ‘amma sesuai ketentuan yang berlaku.

---

<sup>45</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan, ...*, hlm. 104.

- 6) Menjadi contoh bagi peserta didik yang lain dalam hal akhlakul karimah maupun dalam bidang akademik.
- 7) Menjadi pelopor kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>46</sup>

b. Mengukur Prestasi Kerja

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran di kelas unggulan, MAN Purbalingga melakukan evaluasi. Selain evaluasi pada guru melalui penilaian kinerja maupun supervisi, diadakan pula penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, *try out*, ujian madrasah dan Ujian Nasional.

Pada dasarnya penilaian pembelajaran pada kelas unggulan sama dengan penilaian pada kelas reguler yang membedakan adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai pada kelas unggulan lebih tinggi dibandingkan pada kelas reguler sesuai dengan kontrak belajar.

Toin Asngad menyebutkan, tidak ada penilaian prestasi kerja terkait dengan kinerja sebagai pengelola kelas unggulan oleh kepala madrasah melainkan murni kesanggupan dan pemberian tambahan tugas dari kepala madrasah. Penilaian kinerja yang ada sebatas penilaian kinerja guru berupa supervisi pembelajaran oleh pengawas pendidikan maupun kepala madrasah. Tidak ada evaluasi khusus bagi guru yang mengajar pada kelas unggulan hanya ada proses saling konsultasi antara guru dan pengelola kelas unggulan. Konsultasi tersebut baik dalam hal permasalahan peserta didik, permasalahan kelas, dan permasalahan pembelajaran.<sup>47</sup>

c. Mengambil Tindakan

Tindakan yang diambil dalam fungsi pengendalian antara lain memberikan peringatan dan yang terberat adalah mendiskualifikasi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

<sup>47</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017



peserta didik yang gagal memenuhi atau melanggar kontrak yang telah ada. Mengganti staf pengelola yang dirasa bekerja tidak sesuai harapan pengelola, menghapus atau mengganti program bagi kelas unggulan yang tidak memenuhi harapan pengelola kelas unggulan.

*Kedua*, pengendalian program – program pada kelas unggulan terkait dengan pembiayaan pada kelas unggulan. Pembiayaan kelas unggulan yang berasal dari dana DIPA dan BOS dan biaya yang dibebankan kepada peserta didik harus diawasi penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan dan manfaat bagi kelas unggulan tersebut. Penggunaan biaya kelas unggulan tidak boleh dicampuradukkan dengan kelas reguler agar lebih mudah dalam pengelolaannya.

Pengelolaan biaya pada kelas unggulan dikelola secara penuh oleh tim pengelola pada jajaran wakil kepala bidang Jalur Khusus. Setiap anggaran diajukan berdasarkan program- program yang akan dijalankan. Sehingga anggaran belanja pada kelas unggulan dan reguler terpisah.

Program – program kelas unggulan di MAN Purbalingga seperti telah disampaikan pada bagian sebelumnya menunjukkan adanya keseriusan pengelola kelas unggulan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Pengendalian dalam hal ini evaluasi program selanjutnya adalah menilai program tersebut berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif yang besar bagi peserta didik kelas unggulan. Evaluasi ini dilakukan oleh Wakil Kepala bidang Jalur Khusus bersama Kepala Madrasah dan pada kasus tertentu melibatkan wali murid. Selanjutnya program dapat dilanjutkan atau bahkan dihentikan dan diganti dengan program lain.<sup>48</sup>

Lebih lanjut Toin menyebutkan tidak ada indikator tertulis yang menjadi acuan, melainkan sebatas melihat bagaimana dampak program tersebut kepada peserta didik. Adakah kemajuan yang dicapai peserta didik atau justru sama sekali tidak berdampak. Akan tetapi perlu ditelaah terlebih

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Jalur Khusus Bapak Toin Asngad, S.Ag, 10 Oktober 2017

dahulu apakah memang permasalahan ada pada program yang tidak sesuai atau justru malah pada peserta didiknya. Padahal secara perekrutan, peserta didik kelas unggulan sudah merupakan peserta didik pilihan yang memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata kelas reguler.

Peneliti beranggapan bahwa dalam perencanaan sebuah program maka perlu dirumuskan sekaligus indikator-indikator baku untuk mempermudah dalam proses evaluasi atau pengendalian sehingga tidak berdasarkan pada subjektivitas pengelola. Selain itu juga harus dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang terlibat pada program tersebut.

#### E. Bagaimana program bagi peserta didik kelas unggulan MAN Purbalingga?

Mohamad Alwi menyebutkan bahwa kegiatan dan program yang diberikan kepada peserta didik kelas unggulan sebagai wawasan keunggulan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan potensi dan memberikan pengalaman kepada peserta didik kelas unggulan semaksimal mungkin.<sup>49</sup> Bafadal menyebutkan bahwa wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya dan profesionalisme dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi.<sup>50</sup> Sehingga dalam pelaksanaannya, pengelola kelas unggulan merumuskan program-program unggulan meliputi:

##### 1. Bimbingan karakter akhlak mulia dan religi.

Bimbingan karakter akhlak mulia dan religi sebenarnya dilaksanakan secara terprogram untuk seluruh kelas baik kelas unggulan maupun kelas reguler, adapun beberapa bimbingan karakter akhlak mulia dan religi diantaranya:

###### a) Manasik Haji

Peserta didik yang mengikuti manasik haji menggunakan pakaian serba putih. Peserta dibekali teori tentang manasik haji kemudian dibagi kelompok dan satu orang pembimbing.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I 13 November 2017

<sup>50</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan ...* hlm. 27-28.

Tujuan dari kegiatan manasik haji ini adalah sebagai bentuk pendidikan karakter, yaitu dalam menjalankan rukun Islam yang ke lima. Peserta didik akan lebih paham tata cara dan sistematika ibadah haji yang baik dan benar dan termotivasi untuk menunaikannya.

b) Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin

Santunan kepada anak yatim di panti asuhan dilaksanakan pada Bulan Muharam. Peserta didik diberi tugas untuk membawa logistik yang telah ditentukan kemudian diserahkan kepada anak yatim piatu di sebuah panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan empati peserta didik kepada sesama, berbagi kebahagiaan dengan orang lain dan agar peserta didik selalu bersyukur.

c) Silaturahmi Kepada Tokoh Publik atau Agama

Kegiatan silaturahmi kepada tokoh publik atau agama dilakukan secara bertahap. Peserta didik kelas unggulan pada kelas X, diberi tugas melaksanakan silaturahmi kepada tokoh tingkat kecamatan tempat peserta didik tinggal, baik secara individu maupun kelompok. Tokoh yang dikunjungi antara lain Camat, Kepala KUA, Tokoh agama atau kyai, dan Tokoh pemuda.

Sedangkan bagi peserta didik kelas XI, diberi tugas melaksanakan silaturahmi tingkat Kabupaten Tokoh yang dikunjungi antara lain Bupati, DPRD, Ormas, tokoh Agama, dan tokoh pendidikan.

Silaturahmi dilaksanakan dengan menyampaikan salam dari Kepala MAN Purbalingga dan memohon wasiat/ tausiyah/ pengarahn dari tokoh yang didatangi antara lain, apa yang perlu dilakukan untuk menggapai cita-cita atau masa depan dan memohon kesan atau pesan sebagai generasi muslim.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat mengenal siapa tokoh masyarakat yang menjabat saat itu, menumbuhkan karakter peduli sesama dan rasa percaya diri berhadapan dengan orang yang berpengaruh dalam masyarakat, selain itu kegiatan

bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap pemerintahan.

d) Tahfidz Juz 30

Bagi peserta didik kelas unggulan selama berada di MAN Purbalingga mulai dari kelas X sampai dengan XI wajib dapat menyelesaikan hafalan atau tahfidz Juz 30. Tahfidz Juz 30 diprogramkan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al- Qur'an.

Hafalan juz 30 ini menjadi bekal peserta didik ketika terjun dimasyarakat, seperti menjadi imam ataupun da'i. Peserta didik diberi tenggang waktu selama dua tahun untuk menghafal juz 30 dan apabila peserta didik kelas unggulan tidak dapat menyelesaikan menghafal juz 30 sampai waktu yang telah ditentukan, siswa tersebut dapat dikeluarkan dari program kelas unggulan sehingga menjadi peserta didik reguler. Hal ini sebagai salah satu bentuk kedisiplinan dalam beribadah bagi peserta didik kelas unggulan.

Peserta didik kelas unggulan dibagi menjadi beberapa kelompok dan satu guru pembimbing, setoran hafalan dilaksanakan setiap hari Sabtu, semua kelompok menemui guru pembimbing untuk setoran hafalan. Saat setoran hafalan guru menggunakan lembar penilaian. Guru pembimbing juga mengoreksi hafalan siswa dan mengoreksi hafalan siswa yang keliru, baik panjang pendek, tajwid dan makhrijul huruf.

e) Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Ramadhan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan yang dikhususkan bagi peserta didik kelas unggulan. Peserta didik sebelumnya diberikan pembekalan pengetahuan tentang dakwah dan khutbah kemudian untuk membiasakan peserta didik berdakwah maka peserta didik kelas unggulan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kultum saat Ramadhan di Musala atau masjid sesuai dengan domisili sebanyak minimal lima kali dalam bulan Ramadhan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan disiplin ibadah peserta didik, khususnya amar ma'ruf nahi munkar melalui materi yang disampaikan.

Penciptaan iklim dan norma keagamaan dengan menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai dan perilaku Islami pada kelas unggulan diharapkan tumbuh pula di lingkungan tinggal peserta didik. Dengan iklim yang sehat ini, peserta didik dapat berperilaku Islami secara spontan bukan hanya semata-mata karena dilihat atau ada anjuran dan larangan tertulis, tetapi lahir karena kesadaran nurani peserta didik.

Melalui program-program dalam bimbingan karakter dan akhlak mulia pada kelas unggulan, peserta didik dapat mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di kelas unggulan. Proses aktualisasi ini menurut Muhaimin merupakan bagian dari pengembangan Iman dan Takwa melalui kerja dan karya positif, kreatif, kritis, terbuka, mandiri, bebas serta tanggung jawab.<sup>51</sup>

## 2. Bimbingan Matematika.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengayaan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini hanya dikhususkan dan wajib bagi peserta didik kelas unggulan pada tiap tingkatannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilangsungkan selama sekali dalam sepekan.

Guru pada bimbingan matematika ini adalah guru yang didatangkan oleh pihak wakil kepala bidang jalur khusus dari lembaga bimbingan belajar seperti Primagama dan bimbingan belajar lainnya sesuai dengan kesepakatan kerja.

Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta didik kelas unggulan dapat lebih memahami matematika sebagai sebuah disiplin ilmu yang diterapkan dalam setiap sendi kehidupan. Dan sebagai bekal bagi peserta didik untuk menghadapi penilaian semester maupun Ujian Nasional.

---

<sup>51</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,... hlm. 157.

### 3. Bimbingan Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Bimbingan ini merupakan bimbingan insidental namun terjadwal setiap tahunnya. Bimbingan OSN dilaksanakan bagi seluruh peserta didik kelas unggulan yang akan mengikuti seleksi atau tengah menjadi delegasi OSN pada tiap tahapannya.

Akan tetapi, pada praktiknya bimbingan OSN juga dapat dinikmati oleh peserta didik pada kelas reguler apabila yang bersangkutan tengah diseleksi pada tingkat madrasah ataupun tengah menjadi delegasi OSN. Peserta didik yang tengah dibimbing pada program ini akan mendapatkan materi dari pihak ahli sesuai mata pelajaran yang diikuti.

Beberapa ahli yang turut diundang seperti dari UNSOED, UGM dan lembaga bimbingan belajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan delegasi terbaik pada setiap mata pelajaran yang dilombakan pada OSN.

### 4. Bimbingan Bahasa Arab dan Inggris.

Bimbingan ini dimaksudkan agar peserta didik kelas unggulan MAN Purbalingga memiliki kemampuan berbahasa asing terutama Arab dan Inggris sebagai bahasa Internasional yang dapat membantu karir peserta didik baik dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam pekerjaan.

Kegiatan bimbingan ini diintegrasikan dengan kegiatan MAN Purbalingga English Club (MEC) dan MAN Purbalingga Arabic Club (MAC). Instruktur atau guru pada kegiatan ini adalah guru MAN Purbalingga sendiri sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Adapun dalam beberapa kesempatan mengundang instruktur dari bimbingan belajar maupun lembaga bahasa yang diundang.

### 5. Pendidikan dan Latihan (diklat)

Beberapa program pendidikan dan latihan yang dilaksanakan khusus bagi peserta didik kelas unggulan di MAN Purbalingga diantaranya adalah:

#### a) Pendidikan dan Latihan Riset

Peserta didik pada kelas unggulan dibekali dengan kemampuan melakukan riset dan penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan saat liburan semester. Pendidikan dan latihan

riset ini didukung dengan adanya Wahana Riset Terpadu yang berisi beberapa obyek penelitian seperti proses pembuatan pupuk dari sampah dengan bantuan larva, penelitian dan budidaya tanaman, penelitian dan budidaya ikan, dan penelitian pembuatan biogas.

Peserta didik yang mengikuti diklat ini diharapkan mampu berpikir kritis dan memiliki bekal pengetahuan riset dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik. Selain itu, diklat riset ini juga ditujukan bagi peserta didik kelas unggulan yang tengah mengikuti kejuaraan riset dan karya tulis ilmiah yang rutin diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama.

b) Pendidikan dan latihan Vokasional dan *Lifeskill*

Pendidikan dan latihan vokasional bagi peserta didik kelas unggulan yang telah berlangsung adalah berternak, budidaya ikan, budidaya tanaman, otomotif, menjahit, pemasaran, penyiaran dan jurnalistik.

Pendidikan dan latihan ini menurut Toin Asngad merupakan bagian dari memberikan bekal kepada para peserta kelas unggulan agar mampu *survive* saat terjun atau menjadi bagian dari masyarakat dan merupakan bagian pemberian keterampilan yang dapat menjadi jalan kariri para peserta didik.

6. Manajemen Kemasjidan.

Manajemen kemasjidan adalah kegiatan khusus bagi peserta didik kelas unggulan pada kelas XI. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari lima sampai tujuh anak kemudian ditempatkan di masjid- masjid besar se Eks-karsidenan Banyumas . Sebelumnya peserta didik dibekali dengan materi manajemen kemasjidan diantaranya adalah materi tentang keta'miran masjid, struktur ta'mir, kemakmuran masjid dan desain pembangunannya.

Dalam kegiatan ini peserta didik harus berperan dalam kegiatan keagamaan di masjid tersebut, seperti mengajar Iqro atau mengaji bagi anak-

anak yang tinggal disekitar masjid dan memberikan ceramah bagi jamaah masjid tersebut.

Tujuan dari kegiatan manajemen kemasjidan ini adalah untuk membiasakan peserta didik peduli dan terbiasa dengan kegiatan ibadah dengan memanfaatkan apa yang dikuasainya sehingga nantinya peserta didik dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk masa depan Islam, selanjutnya kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan karakter kemandirian, tanggung jawab dan peduli lingkungan.

#### 7. Manajemen Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ)

Pada program ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Peserta didik yang telah terbagi dibebaskan memilih TPQ yang akan menjadi sasaran program ini. Setelah itu, peserta didik harus membuat program baru diluar program- program yang telah ada pada TPQ sasaran.

Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta didik peduli terhadap TPQ dan dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada santri TPQ sasaran dan dapat menjadi latihan pengelolaan TPQ.

#### 8. Orientasi Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memperkenalkan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta favorit. Lulusan kelas unggulan MAN Purbalingga diharapkan dapat bersaing untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit sebagai bukti bahwa MAN Purbalingga telah mencetak lulusan yang berkualitas secara akademik maupun non akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai penilaian semester ganjil. Yaitu dengan mengunjungi beberapa perguruan tinggi favorit dikota- kota besar seperti Semarang, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Hal ini sebagai bentuk memberikan motivasi bagi peserta didik dan memberikan gambaran bagaimana dan kemana arah yang dituju setelah lulus dari MAN Purbalingga.

#### 9. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler



Dengan tetap membebaskan peserta didik kelas unggulan mengikuti ekstrakurikuler pilihan diluar program wajib bagi kelas unggulan, merupakan salah satu bagian dari pengembangan bakat dan minat peserta didik. Menurut Maimun dan Fitri, kebebasan peserta didik dalam pemilihan pengembangan bakat dan minat ini sangat berguna dalam memberi bekal keterampilan, kemahiran bersosialisasi dan ketahanan fisik.<sup>52</sup>

Pada setiap kegiatan, peserta didik harus melaksanakan kegiatan tersebut dengan rasa tanggung jawab dibuktikan dengan laporan hasil kegiatan, hal ini melatih sikap tanggung jawab peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa mengajarkan peserta didik tentang prinsip tanggung jawab merupakan sebuah langkah dalam arah yang tepat, mengarahkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas perilaku dan kehidupan mereka.<sup>53</sup> Kegiatan seperti manajemen kemasjidan, silaturahmi kepada Tokoh Masyarakat, Manajemen TPQ, Tahfidz Juz 30 dan Kultum Ramadhan yang semuanya adalah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan karakter menurut Sri Juidani yaitu pendidikan karakter melalui pengembangan diri.

Peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengelola informasi yang sudah dimiliki, dan menumbuhkan nilai- nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, madrasah, dan tugas-tugas di luar madrasah.<sup>54</sup> Setiap program yang dilaksanakan pada kelas unggulan, para guru dan pengurus kelas unggulan selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

---

<sup>52</sup> Agus Maimun & Agus Zaenul Fithri, *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif...*, hlm.63.

<sup>53</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, terj, Juma Abdu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hlm. 177.

<sup>54</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD...* hlm. 29.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Manajemen Kelas Unggulan di MAN Purbalingga”, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan rumusan masalah penelitian ini. Adapun simpulan penelitian ini adalah:

1. MAN Purbalingga menyelenggarakan kelas unggulan yang disebut kelas jalur khusus. MAN Purbalingga telah menjalankan program kelas unggulan ini mulai tahun 2007 sampai tahun 2019 ini sebagai bagian dari proses madrasah unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu lulusan dan daya saing MAN Purbalingga baik di tingkat regional maupun Nasional. Jenis kelas unggulan di MAN Purbalingga adalah jenis kelas pengelompokkan peserta didik homogen yang memiliki kecerdasan cenderung sama atau disebut sebagai kelas *segregation*.

*Pada fungsi perencanaan*, pihak pengelola kelas unggulan melaksanakan kegiatan koordinasi berupa rapat bersama kepala madrasah, guru dan karyawan dalam hal merencanakan kegiatan penerimaan peserta didik kelas unggulan. Hal yang direncanakan seperti kuota kelas unggulan dan reguler, sistem penerimaan peserta didik kelas unggulan serta pembiayaan dalam penerimaan kelas unggulan. Kurikulum dan guru pengampu kelas unggulan direncanakan pada tingkat wakil kepala bidang kurikulum seperti pada kelas reguler.

*Pada fungsi pengorganisasian*, meliputi kegiatan pengelompokkan peserta didik kelas unggulan antara peserta didik jalur prestasi dan mandiri, melakukan perumusan kurikulum pada kelas unggulan. Pembagian kerja pada kelas unggulan meliputi pembentukan pengelola kelas unggulan, serta pembagian tugas guru mengajar pada kelas unggulan.

Fungsi selanjutnya dalam *fungsi menggerakkan*, salah satunya adalah pemberian motivasi oleh kepala madrasah kepada pengelola kelas

unggulan salah satunya melalui kebijakan madrasah yang mendukung eksistensi kelas unggulan baik peserta didik, guru maupun kurikulum. Selain itu, peneliti memandang fungsi menggerakkan sebagai bentuk pembinaan pada kelas unggulan sehingga segala kegiatan dalam rangka menyukseskan tujuan diadakannya kelas unggulan merupakan bagian fungsi ini.

Pada *fungsi pengendalian* madrasah unggulan, dalam hal ini dari segi peserta didik harus memenuhi kontrak belajar yang telah disepakati untuk dapat bertahan di kelas unggulan. Evaluasi peserta didik dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan evaluasi pada umumnya seperti ulangan harian dan ulangan semester hingga ujian nasional. Pengendalian bagi pengelola kelas unggulan melalui pengukuran kinerja dilakukan sebatas penilaian kinerja guru dan atau supervisi. Pengendalian program bagi kelas unggulan adalah melalui evaluasi kemajuan dan dampak program tersebut pada peserta didik dan madrasah apakah berjalan dan memenuhi ekspektasi pengelola atau tidak hal ini juga dikaitkan dengan pembiayaan program tersebut

2. Program bagi peserta didik kelas unggulan di MAN Purbalingga merupakan program yang dirumuskan oleh pengelola kelas unggulan dan telah disepakati oleh madrasah dan wali peserta didik salah satunya sebagai bentuk pengayaan dan meningkatkan potensi peserta didik baik dalam hal akademik maupun non akademik yaitu dengan memberikan pengalaman seluas—luasnya dan sedalam- dalamnya pada peserta didik. Program – program tersebut dilaksanakan pada waktu tertentu dan terbagi atas program mingguan, semester dan tahunan.

Dalam perjalanannya, proram – program yang ada dievaluasi berdasarkan dampak yang diberikan kepada peserta didik, akan tetapi tidak ada indikator- indikator baku yang dirumuskan oleh pengelola kelas unggulan terkait bagaimana penentuan keberlanjutan program – program tersebut.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan dalam upaya- upaya mengembangkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih optimal pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) melalui pendidikan peserta didik homogen dengan kecerdasan sama, bakat maupun minat. Implikasi penelitian ini meliputi pengelolaan kelas unggulan, pola penerimaan, kurikulum, guru dan seluruh komponen madrasah yang terlibat dalam proses pendidikan.

## **C. Saran**

1. Manajemen Kelas Unggulan
  - a. Pengelolaan kelas unggulan telah berjalan baik dan teruji selama bertahun-tahun. Akan tetapi perlu diperjelas dari segi fungsi dan alur manajerial untuk mempermudah dalam proses manajemen kelas unggulan itu sendiri.
  - b. Pola perekrutan guru dengan menunjuk guru yang sudah ada sebenarnya bukanlah permasalahan selama guru tersebut benar- benar memiliki kemampuan yang dibutuhkan di kelas unggulan.
  - c. Pola evaluasi program pada kelas unggulan perlu diperjelas menggunakan indikator- indikator baku kemudian didokumentasikan sehingga dapat memudahkan proses evaluasi.
  - d. Sarana – prasarana kelas unggulan sudah memenuhi kebutuhan peserta didik akan tetapi perlu ditingkatkan dari segi media pembelajaran, laptop, kecepatan *wi fi* bagi kelas unggulan.
  - e. Program kelas unggulan perlu menunjukkan sisi keunggulan kelas unggulan MAN Purbalingga yang tidak dimiliki madrasah lain.
2. Pengambil Kebijakan Pendidikan
  - a. Perlunya perhatian khusus terkait pembiayaan pendidikan pada kelas unggulan di madrasah agar tidak perlu memungut dana dari peserta didik melalui komite.
  - b. Pembinaan terkait program- program kelas unggulan yang memiliki daya dukung terhadap pendidikan daerah.

- c. Dukungan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh kelas unggulan di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, M. Anton, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Azis, Fathul Aminudin, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka el Bayan, 2012)
- Barnawi & Muhammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013)
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012)
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 10, 2009)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hanun, Farida “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lampung”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 14, no. 3, (2016)
- Herdian, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010)
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Lickona, Thomas, *Persoalan Karakter*, terj, Juma Abdu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*, cet. 7 (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press 2010)

- Muflihini, Muh. Hizbul, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013)
- \_\_\_\_\_, Muh.Hizbul, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, cet. I, 2015)
- Muhaimin et al, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- \_\_\_\_\_, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya : PSAPM & Pustaka Pelajar, Cet. II, 2004)
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2009)
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Rahmah, Syarifah, “Mengenal Kelas Unggulan”, *Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Rangkuti, Ahmad Abrar meneliti “ Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan” *Tesis*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012)
- Robbins, Stephen P. & Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Pearson Education Inc., 11th ed, 2012)
- Siswanto, H. B., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 10, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhartono dan Ngadirun, “Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2008)

Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Supriyono, Agus, “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi”  
Tesis, (Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2009)

Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000)

Syafarrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)

\_\_\_\_\_ dan Mesiono (ed.), *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)

Terry, George R., *Asas-Asas Manajemen*, Winardi, (terj.) (Bandung: Alumni, cet 6, 2010)

Usman, Husaini, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, ed. 4, 2013)

Dikutip dari <http://man-purbalingga.sch.id/main/index.php?id=berita&kode=28>  
(diakses pada Selasa, 16 Januari 2018 pukul 08.08 WIB)



*Lampiran 1*

Pedoman Observasi Manajemen Kelas Unggulan

No	Obyek Observasi	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Gambaran umum MAN Purbalingga	v		
2	Subyek penelitian (Pengelola kelas unggulan)	v		
3	Perencanaan penerimaan peserta didik baru		v	
4	Penerimaan peserta didik baru		v	
5	Rapat kordinasi pengeloala kelas unggulan, komite dan wali peserta didik		v	
6	Rapat kordinasi kepala madrasah dengan pengelola kelas unggulan		v	
7	Pembagian tugas pada kelas unggulan		v	
8	Pelaksanaan program kelas unggulan	v		
9	Pelaksanaan pembelajaran	v		
10	Kegiatan peserta didik	v		
11	Sarana Prasarana	v		

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Obyek Observasi	Waktu	Catatan
Gambaran umum MAN Purbalingga	20 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peneliti mengamati profil madrasah.</li><li>2. Peneliti mengamati lingkungan dan kondisi madrasah.</li><li>3. Peneliti mengamati perilaku guru, karyawan dan peserta didik.</li></ol>
Pengelola kelas unggulan	20 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peneliti mengamati pekerjaan pengelola kelas unggulan.</li><li>2. Mengamati pembagian tugas pengelola kelas unggulan.</li></ol>
Perencanaan penerimaan peserta didik baru	-	-
Penerimaan peserta didik baru	-	Dokumentasi saat pelaksanaan tes penerimaan peserta didik baru
Rapat kordinasi pengeloala kelas unggulan, komite dan wali peserta didik	-	-
Rapat kordinasi kepala madrasah dengan pengelola kelas unggulan	-	-
Pembagian tugas pada kelas unggulan	-	Dokumentasi
Pelaksanaan program kelas unggulan	8 Agustus 2018 29 September 2018 17 Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Training motivasi</li><li>2. Outbond</li><li>3. Orientasi pengenalan kampus</li></ol>
Pelaksanaan pembelajaran	5 Januari 2018	Kegiatan pembelajaran Kimia. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara praktik dalam pengujian Asam - Basa
Kegiatan peserta didik	6 Januari 2018	Kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja.

Sarana Prasarana	20 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang Kelas</li><li>2. Laboratorium</li><li>3. Kantor</li><li>4. Masjid</li><li>5. Wahana riset</li><li>6. Kantin</li><li>7. Ruang BK</li><li>8. Ruang UKS</li></ol>
------------------	-----------------	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Obyek : Manajemen Kelas Unggulan

Subyek : Kepala MAN Purbalingga

No	Substansi
1	Kelas Jalur Khusus sebagai kelas unggulan?
2	Sejak kapan MAN Purbalingga menyelenggarakan kelas unggulan?
3	Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah?
4	Apa yang menjadi acuan pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah? Adakah pedoman tertentu?
5	Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? (apa yang ingin dicapai jangka pendek dan panjang?)
6	Bagaimana peran komite madrasah?
7	Peserta didik di kelas unggulan merupakan hasil seleksi, apa saja yang menjadi indikator peserta didik tersebut layak masuk kelas unggulan?
8	Siapa saja yang terlibat dalam perekrutan peserta didik kelas unggulan? adakah pihak eksternal?
9	Bagaimana pembiayaan kelas unggulan mulai dari seleksi sampai dengan kelulusan?
10	Adakah budaya unggul tertentu yang ingin dibudayakan di MAN Purbalingga melalui kelas unggulan?
11	Atau budaya yang khusus hanya ada pada kelas unggulan saja? Jika ada budaya yang seperti apa?
12	Apakah kelas unggulan sudah dapat merepresentasikan Visi madrasah?
13	Bagaimana peran orangtua atau wali murid yang siswanya masuk pada kelas unggulan?
14	Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kelas unggulan?
15	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
16	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan program kelas unggulan di madrasah? dari segi prestasi madrasah? Outcome (manfaat) yang diperoleh sebagai timbal balik keberhasilan peserta didik bagi madrasah?
17	Sebagai sebuah program, Bagaimana mekanisme evaluasi kelas unggulan? siapa saja yang terlibat? adakah indikator keberhasilan program kelas unggulan ini?
18	Adakah inovasi tertentu pada kelas unggulan? Karena pasti semakin banyak madrasah/ sekolah yang mengkopli program serupa.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Obyek : Manajemen Kelas Unggulan

Subyek : Wakil Kepala bidang Jalur Khusus

No	Substansi
1	Kelas Jalur Khusus sebagai kelas unggulan?
2	Perbedaan diantara kelas unggulan ini dengan kelas reguler?
3	Bagaimana pola rekrutmen peserta didik?
4	Kriteria peserta didik kelas unggulan?
5	Siapa yang terlibat dalam rekrutmen peserta didik?
6	Tujuan Kelas unggulan?
7	Apa keunggulan kelas unggulan?
8	Apa yang mendukung kelas unggulan?
9	Apa pedoman penyelenggaraan kelas unggulan?
10	Bagaimana pembiayaan kelas unggulan mulai dari seleksi sampai dengan kelulusan?
11	Bagaimana prospek lulusan kelas unggulan?
12	Bagaimana proses merencanakan kelas unggulan?
13	Bagaimana kepengurusan kelas unggulan?
14	Bagaimana pembagian tugas kelas unggulan?
15	Kriteria guru pada kelas unggulan?
16	Bagaimana peran kepala madrasah?
17	Bagaimana melakukan evaluasi peserta didik?
18	Bagaimana melakukan evaluasi guru?
19	Bagaimana melakukan evaluasi program?
20	Mulai dari proses perencanaan hingga pengendalian, siapa saja yang terlibat?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Obyek Observasi	Waktu	Catatan
Gambaran umum MAN Purbalingga	20 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengamati profil madrasah</li> <li>2. Peneliti mengamati lingkungan dan kondisi madrasah</li> <li>3. Peneliti mengamati ruang kelas</li> <li>4. Peneliti mengamati poster-poster afirmatif</li> </ol>
Pengelolaan kelas unggulan	20 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengamati kegiatan pengelola</li> <li>2. Mengamati pembagian tugas pengelola</li> </ol>
Perencanaan penerimaan peserta didik baru	-	-
Penerimaan Peserta Didik Baru		Dokumentasi saat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru
Rapat koordinasi pengelola kelas unggulan, komite dan wali	-	-
Rapat koordinasi kepala madrasah dengan pengelola kelas unggulan	-	-
Pembagian tugas pada kelas unggulan	-	Dokumentasi
Pelaksanaan program kelas unggulan	8 Agustus 2018 29 September 2018 17 Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training Motivasi</li> <li>2. Outbond</li> <li>3. Orientasi pengenalan kampus (UIN Walisongo, UNNES, UIN Sunan Kalijaga, UNY)</li> </ol>
Pelaksanaan Pembelajaran	5 Januari 2018	Pembelajaran Kimia dilakukan secara praktik materi pengujian larutan Asam- Basa.

Kegiatan Peserta Didik	6 Januari 2018	Kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja
Sarana Prasarana	20 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang Kelas</li><li>2. Laboratorium</li><li>3. Kantor</li><li>4. Masjid</li><li>5. Wahana Riset</li><li>6. Kantin</li><li>7. Ruang BK</li><li>8. Ruang UKS</li><li>9. Lapangan</li></ol>

Lampiran 4

Wawancara kepada Kepala MAN Purbalingga

Informan : Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I

Hari, tanggal : Selasa, 13 November 2017

Waktu : 8.36 – 9.25 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah

P / KM	Transkrip
P	<i>Assalamu'alaikum</i> bapak kepala, saya Alfam Atthamimy dari IAIN Purwokerto bermaksud melakukan wawancara dengan bapak terkait program kelas unggulan atau JK, pak.
KM	<i>Wa'alaikumsalam</i> , ya kebetulan saya tidak ada acara hari ini. Silahkan.
P	Baik terima kasih pak, langsung saja <i>nggih</i> pak, Apa yang menjadi latarbelakang pelaksanaan program Jalur Khusus atau Kelas Unggulan di MAN Purbalingga?
KM	<p>Begini <i>mas</i>, ada beberapa hal yang menjadi latar belakang. Yang pertama, madrasah itu dipandang sebelah mata oleh masyarakat, tidak menghasilkan prestasi, lulusannya tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. Image kualitas lulusan madrasah, terutama MAN Purbalingga masih dianggap remeh.</p> <p><i>Nah</i> MAN Purbalingga melalui program Jalur Khusus atau <i>masnya</i> menyebutkan sebagai kelas unggulan ingin menjadi pilihan masyarakat. Menjadi sejajar dengan sekolah menengah umum SMA, SMK dalam hal lulusan maupun kesempatan masuk ke perguruan favorit.</p> <p>Kemudian bagaimana kita ini dapat berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik, bersaing dengan SMA pada umumnya. Terakhir tahun ini (2018) kita bersaing dengan SMA N 1 (Purbalingga) untuk lolos Olimpiade Sains Nasional di Lampung.</p>



	Jadi itu, selain untuk mencetak lulusan MAN Purbalingga yang berkualitas, Kami juga ingin prestasi baik akademik dan non akademik.
P	Apa yang menjadi acuan pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah?
KM	Kita diberi kebebasan improvisasi baik dari DikBud (Kemendikbud) dan Kemenag mengelola <i>apa itu</i> KBM, Ekstrakurikuler, sarana prasarana dan lain- lain.
P	Adakah pedoman dalam penyelenggaraannya pak?
KM	Ya tentu saja peraturan- peraturan perundangan tentang pendidikan.
P	Baik pak, lalu apakah yang menjadi perbedaan dari kelas unggulan dan reguler di MAN Purbalingga?
KM	Fasilitas antara kelas JK dan reguler berbeda maksudnya fasilitas yang memang khusus untuk JK <i>loh ya</i> . Karena ada perbedaan pembiayaan disana, jadi anak- anak JK ini berhak mendapatkan <i>treatment</i> yang berbeda dari reguler.
P	Keistimewaan tersendiri ya pak?
KM	Kalau dibilang keistimewaan ya karena mereka juga masuk kesini sudah lewat proses yang istimewa.
P	Dari keistimewaan itu, apakah tidak ada rasa cemburu dari anak- anak reguler pak?
KM	Saya yakin sebagai pribadi, siswa reguler pasti satu dua orang merasakan cemburu, itu menurut saya sah- sah saja dan manusiawi.
P	Tadi bapak menyebutkan bahwa ada proses yang berbeda dari reguler, proses yang bagaimana pak?
KM	Untuk masuk ke MAN Purbalingga calon- calon siswa baru JK harus mengikuti beberapa tes, berbeda dengan reguler yang melalui verifikasi administrasi saja.
	Dari proses penerimaan peserta didik baru sudah berbeda <i>nggih</i> pak? Ada kriteria tertentu begitu pak?

KM	PPDB untuk JK itu dilaksanakan lebih awal, karena prosesnya panjang mulai dari seleksi administrasi, nilai akademik, prestasi non akademik dari MTs atau SMP bagaimana. Kemudian nanti ada tes tertulis.
P	Apa saja yang menjadi bahan tes tertulis pak?
KM	Seperti Psikotes, mata pelajaran sampai penelusuran bakat itu ada pada tes tertulis.
P	Siapa pak yang melaksanakan proses seleksi ini?
KM	Ya tentu saja ada panitia penyelenggara kemudian kami juga untuk psikotesnya bekerjasama dengan tim dari UGM, kenapa? Karena kami ingin proses seleksi dan kontennya benar- benar dikelola secara profesional tidak <i>abal- abal</i> dengan harapan hasil atau anak- anak yang masuk benar- benar memiliki potensi. Nanti <i>panjenengan</i> tanya saja detailnya ke Pak Toin selaku direktur JK. Beliau yang lebih tahu seluk beluk JK.
P	<i>Nggih</i> pak, tetapi masih ada beberapa pertanyaan yang ingin saya sampaikan.
KM	<i>Oiya monggo.</i>
P	Pertanyaan saya selanjutnya pak, peran komite madrasah dalam hal kelas unggulan ini bagaimana?
KM	Komite madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberlakukan pembiayaan yang berbeda. Ya melalui persetujuan komite bersama wali siswa kelas unggulan, kami berdiskusi bagaimana, besaran biaya yang dikeluarkan sehingga memperoleh paparan yang jelas, transparan. Wali atau orang tua jadi tahu, untuk apa mereka mengeluarkan biaya.
P	Berarti ada pertemuan terlebih dahulu bersama orang tua atau wali dan komite.
KM	Iya, setiap tahun, dan tidak <i>bareng</i> dengan yang reguler agar fokus bahasannya.

P	Baik pak, lalu peran orang tua sendiri dalam pengelolaan kelas unggulan bagaimana pak?
KM	Iya tentunya, ada kesepakatan. Orang tua bersedia memfasilitasi apa yang JK minta. Ada saran ada masukan, mempercayakan putra- putrinya kepada madrasah. Setiap kegiatan ada laporan ke mereka, apa <i>sih</i> yang dilakukan anak- anak.
P	Oiya pak mohon maaf ini ada yang terlewat tadi, terkait pembiayaan yang berbeda tadi, maksudnya bagaimana ya pak?
KM	Singkatnya begini mas, seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya bahwa antara JK dan reguler itu kan sudah berbeda karena reguler mendapat sesuai standar, sedangkan bagi JK sendiri ada fasilitas atau kegiatan- kegiatan tambahan dalam rangka meningkatkan potensi mereka. <i>Nah</i> di JK sendiri juga bervariasi. Ada JK mandiri dan yang satunya JK murni kalau tidak salah namanya. JK mandiri itu perlakuannya sama dengan yang murni tetapi SPP-nya lebih besar dari reguler. Kalau yang murni, mereka- mereka ini tidak dikenai biaya. <i>Lha</i> kenapa <i>kok</i> demikian? Karena mereka berprestasi. Awal mereka masuk mereka memiliki prestasi yang dibawa dari SMP sebelumnya dan di MA berhasil meningkatkan atau menambah prestasi baik akademik maupun bukan akademik. Yang murni juga ada yang berprestasi sekaligus tidak mampu secara finansial dan itu kita cek ke domisili.
P	<i>mmm</i> berarti memang program kelas unggulan ini secara saringan dan persaingan dapat dikatakan sangat ketat ya pak?
KM	Iya, dan itu positif.
P	Selanjutnya pak, menurut bapak apakah program kelas unggulan ini sejalan atau bahkan telah melampaui ekspektasi madrasah seperti yang tersirat pada visi dan misi madrasah?

KM	Kalau kita kaitkan dengan visi- misi, menurut saya kita sedang menuju ke arah sana, sedikit demi sedikit terealisasi sambil berjalan. Memang kami akui tidak serta merta <i>gludag</i> begitu tapi melalui JK mulai terwujud. Apalagi kalau kita bicara sebagai pendidikan karakter, kita sedang berjalan ke arah sana mewujudkan tujuan.
P	Baik pak, selanjutnya ada tidak sebenarnya wawasan keunggulan yang dibudayakan di MAN Purbalingga atau mungkin dikhususkan ke kelas unggulan?
KM	Tentunya wawasan ber- akhlakul karimah, berprestasi. Madrasah itu selalu mendatangkan <i>native speaker</i> untuk menambah keterampilan bahasa siswa. Kemudian ada beberapa program di JK yang dapat diunggulkan sebagai modal anak- anak JK nantinya baik disekolah ataupun saat terjun di masyarakat. Kita tekankan “what is MAN Purbalingga”.
P	Baik pak, kemudian terkait <i>outcome</i> dari kelas unggulan menurut bapak apakah sudah terasa? Maksud saya kemanfaatan para alumni kelas unggulan ini bagaimana?
KM	Ya sepanjang pengetahuan saya belum ada data terkait itu, mungkin ada tapi tidak ada laporan. Kontribusi ya saya kira mereka berhasil masuk ke perguruan favorit sudah termasuk kontribusi. Lulusan MAN Purbalingga, JK masuk UNY, UGM misalnya, saya pernah dengar ada. Nanti silahkan tanya ke Pak Toin.
P	<i>Nggih</i> pak. Terakhir pak, hambatan dalam menjalankan kelas unggulan ini kalau boleh saya tahu ada tidak? Lalu bagaimana evaluasi dan penyelesaiannya?
KM	Hambatan pasti ada, tentu pasti ada termasuk dalam hal belajar. Tapi selama ini hambatan yang betul- betul menghambat itu tidak ada, lancar. Solusinya tentu komunikasi, koordinasi dengan pak Toin, Evaluasi, kita pijakannya program- program tahun lalu berjalan berapa program nanti kita jadi ada proyeksi akan menambah atau mengurangi.

P	Baik pak, mungkin demikian itu wawancara saya dengan Bapak Kepala, saya ucapkan terima kasih atas waktu dan jawaban- jawaban Bapak, dan mohon maaf apabila ada tingkah laku atau bahasa yang kurang berkenan.
KM	Iya sama- sama, nanti silahkan <i>panjenengan</i> menghubungi pak Toin biar lebih jelas. Beliau itu yang paling tahu JK.
P	Baik pak, terima kasih. Assalamu'alaikum.
KM	Wa'alaikumsalam.

*Lampiran 4*

Wawancara kepada Wakil Kepala Jalur Khusus

Informan : Toin Asngad, S.Ag

Hari, tanggal : Rabu, 10 Oktober 2017

Waktu : 12.30 – 13.43 WIB

Tempat : Ruang Wakil Kepala Jalur Khusus, Kesiswaan dan Kurikulum

P : Peneliti

WK : Wakil Kepala Jalur Khusus

P/WK	
P	<i>Assalamu'alaikum</i> pak Toin, perkenalkan saya Alfam Atthamimy dari Pascasarjana IAIN Purwokerto. Hari ini saya akan melakukan wawancara dengan bapak terkait kelas JK atau saya sebut sebagai kelas unggulan pak apa boleh?
WK	<i>Wa'alaikumsalam, Iya monggo mas.</i> Dari kemarin saya ada pelatihan di Semarang jadi baru bisa hari ini. Ya bisa karena memang JK itu adalah kelas unggulan, tapi bukan berarti mengesampingkan kelas yang bukan JK, yang reguler.
P	Baik pak, saya mulai saja, dari pernyataan bapak tadi mengapa kelas JK disebut unggulan?
WK	Sebelumnya perlu digaris bawahi, unggulan disini kita bukan berarti meremehkan atau mengucilkan kelas non JK, reguler itu tetap mendapatkan pelayanan prima sesuai standar yang berlaku, di reguler juga banyak siswa- siswa yang pintar tapi kami tidak bermaksud menjadikan lahan persaingan antara reguler dan JK. Secara akademik dan non akademik biarkan mereka bersaing secara sportif sesuai kemampuan mereka, jadi jangan diartikan bahwa JK sebagai kelas unggulan di MAN Purbalingga itu sebagai anak emas sedangkan reguler anak tiri itu tidak. Mereka tetap mendapatkan porsi sesuai standar, bedanya JK ada tambahan- tambahan yang memang itu adalah hak mereka.

P	Baik pak, jika demikian mengapa ada perbedaan diantara kelas unggulan ini dengan kelas reguler?
WK	Mulai saat mereka masuk kesini juga sudah berbeda.
P	Dapat dijelaskan bagaimana pak?
WK	PPDB dari JK itu berbeda dengan reguler, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk bisa masuk ke JK. Ya karena unggulan jadi bibitnya juga harus unggul, mereka disaring sesuai dengan kemampuan mereka. Ada nilai raport dari semester 5 di SMP atau MTs reratanya harus minimal 7. Ada seleksi administrasi juga.
P	Ada administrasi dan seleksi nilai, apakah ada lagi pak?
WK	Ada TPA tes potensi akademik, tes mata Ujian Nasional. Selanjutnya, apa itu?wawancara.
P	Tes tertulis itu seperti TPA apakah dilaksanakan sendiri oleh madrasah pak?
WK	Kami mengundang pihak dari UGM ada lembaga tertentu tapi afiliasinya sama UGM saya lupa namanya itu. Soal dari sana, penilaian juga dari sana, laporan juga dari sana.
P	Baik pak, berarti dari segi penerimaan peserta didik di kelas unggulan ini dengan nilai akademis dari semester 5 minimal 7 di SMP atau MTs, lalu TPA dan wawancara. Nah apakah ada kategori tertentu pak dalam perekrutan peserta didik?
WK	Maksudnya?
P	Misalnya tidak mampu secara finansial.
WK	Ada tentunya yang tidak mampu secara finansial nanti jika lolos dan memang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dia tetap dapat masuk dan bisa lebih rendah biaya bulanannya atau bahkan nol rupiah.
P	Apakah ada survei pak untuk memastikannya?
WK	yang bersangkutan harus melampirkan SKTM, dan yang sudah

	lama berlaku itu anak tersebut berfoto didepan atau di teras rumahnya, kalau memang memungkinkan ada tim yang berkunjung untuk melakukan survei ke kediaman yang bersangkutan.
P	Pak, Kalau kuota peserta didiknya sendiri bagaimana pak?
WK	Maksimal 30 satu kelas tapi kalau tidak sampai 30 puluh ya tidak bisa dipaksakan karena memang dari seleksi itu dia gagal dan tidak dapat diluluskan. Kalau lebih kan ada ranking nilai seleksi.
P	baik pak, Ke pertanyaan selanjutnya pak, apa sebenarnya yang diharapkan dari adanya kelas unggulan ini?
WK	Kita ingin memiliki madrasah yang berprestasi dari segi akademik dan non akademik, salah satunya dengan adanya kelas unggulan ini. Tapi tidak hanya itu, kita ingin adanya generasi madrasah yang unggul dalam intelektual, spiritual yang dapat menjadi generasi umat yang bermanfaat bagi agama dan bangsa.  Kita ini punya banyak orang pintar, tetapi tidak hanya pintar, akhlaknya, karakternya juga harus bagus.
P	Lalu untuk memperoleh lulusan demikian apa sebenarnya yang ada di kelas unggulan ini pak? seperti yang diawal bapak sebutkan ada perbedaan dengan reguler secara pelayanan? Bagaimana itu maksudnya pak?
WK	JK ada program- program yang tidak didapat di kelas reguler
P	Apa saja itu pak?
WK	Ada Kelas khusus, diklat vokasional, tahu vokasional kan? Diklat kewirausahaan juga, diklat karya ilmiah, bahasa, penyiaran, ada KKN juga tapi di masjid namanya manajemen kemasjidan, bimbingan mata pelajaran baik OSN maupun yang tidak masuk ke OSN.
P	Dari program – program tadi apa sebenarnya yang diunggulkan pak?
WK	Secara langsung maupun tidak, program- program tersebut pasti



	<p>berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik, <i>lifeskilnya</i> juga pasti terasah. Dan kalau menilik dari prestasi akademis sudah sangat membantu anak- anak memperbaiki minimal nilai dan kemampuan berpikir kritis.</p> <p>Apalagi ada karya ilmiah yang mereka buat ini akan melatih mereka seperti <i>njenengan</i> saat mereka melakukan penelitian.</p> <p>Praktisnya adalah prestasi mereka dapat dibuahkan dalam lomba- lomba seperti OSN dan lomba lainnya.</p>
P	Apakah selama ini prestasi akademik ataupun non akademik hanya dibuahkan oleh kelas unggulan ini pak?
WK	Tidak, tapi sebagian besar iya karena itu dari saat seleksipun anak- anak JK sudah unggul. Tapi sekali lagi tidak semua prestasi itu dibawa oleh JK.
P	Contohnya ada pk?
WK	OSN Kebumian kemarin yang juara itu anak JK. Dan hal- hal yang berbau riset itu pasti ujung tombaknya sebagian besar anak- anak JK. Selain karena disiapkan dari mulai saat dikelas sudah berbeda dengan reguler.
P	Baik pak, dari segi pembiayaan bagaimana pak?
WK	Pembiayaan bagaimana?
P	SPP kelas unggulan ini apakah berbeda dengan reguler?
WK	Ya berbeda, dari segi pelayanan kan sudah berbeda. Cuma besarannya juga berbeda, ada rapat komite yang membahas itu sama orang tua.
P	Kenapa perlu dibedakan padahal masih dalam satu kelas JK pak?
WK	Itu seperti tadi diawal saya katakan apakah siswa tersebut secara keuangan mampu atau masuk kategori kurang mampu.
P	Lalu adakah bantuan dari pemerintah khusus untuk program unggulan ini pak?
WK	Tidak ada, Cuma BOS dan dari SPP saja. Kalau bantuan dalam hal

	lain seperti alat- alat <i>natural farming</i> ada dari perikanan. Bantuan tenaga pembimbing riset juga ada tapi kita yang meminta.
P	Baik pak selanjutnya, bagaimana progress lulusan kelas unggulan misalnya dalam keberhasilan masuk ke perguruan tinggi?
WK	Ya banyak yang masuk ke UNY, UGM, terakhir ada itu yang masuk ke IPB.
P	Adakah dokumen data terkait hal tersebut pak?
WK	Dulu ada itu di komputernya pak Basuki tapi katanya hardisknya sudah ganti <i>ga tahu</i> itu masih atau tidak. Nanti coba tanyakan ke pak Basuki. (setelah dilakukan konfirmasi ke pak Basuki, dokumen yang dimaksud sudah tidak ada).
P	Oiya ini ada yang terlewat pak, apakah ada patokan dalam pelaksanaan kelas unggulan ini?misalnya seperti perundang- undangan atau yang lain?
WK	Tidak ada, itu murni memang program alternatif yang digagas sudah sejak 2007, iya 2007. Pemerintah kan juga tidak melarang sekolah mau berbuat apa selama itu baik.
P	baik pak, dalam pembelajaran apakah juga gurunya berbeda dan kurikulumnya juga berbeda?
WK	Tidak ada, kalau guru dari sini <i>loh ya</i> tidak ada tapi dalam program- program yang tadi sudah disebutkan itu ada guru, instruktur yang memang kami datangkan sesuai dengan keahliannya agar anak- anak langsung mendapatkan dari ahlinya. Kurikulum juga sama dengan reguler, kurikulum saat ini. Ujian, semesteran juga sama perlakuannya. Jam mulai pembelajaran biasa juga sama, mulai dari berdoa, asmaul khusna, kajian- kajian kitab kuning juga sama.
P	Pak, dalam menentukan program- program untuk kelas unggulan apakah ada cara – cara tertentu?

WK	Ya kita nilai program itu berjalan atau tidak sukses atau tidak tolak ukurnya ya kemajuan siswa ada apa tidak. Begini mas, program itu diusulkan diawal pertemuan dengan komite dan wali murid, kita ada program ini dengan beban biaya sekian. Lalu kalau program tersebut tidak berjalan ya kita ganti untuk periode selanjutnya dan disampaikan kenapa diganti, apa yang membuatnya harus diganti.
P	Siapa saja yang terlibat dalam proses itu pak?
WK	Tentunya saya, pak Solikhin (sekretaris wakil kepala bidang JK), pak Wawan (bendahara wakil kepala bidang JK), Kepala dan rekomendasi dari tim atau guru dari program itu jika gurunya atau petugasnya dari pihak luar. Kalaupun ada usulan dari wali murid biasanya sedikit, jarang yang terkait program dan teknisnya. Tapi mereka tahu, putra- putrinya disini apa saja, kan begitu?
P	Mungkin itu dulu pak yang dapat saya tanyakan ke bapak, nanti kalau ada kekurangan dapat dilanjut saat bapak berkenan.
WK	Iya nanti kalau tidak dapat ketemu lewat SMS atau telepon juga tidak apa- apa.
P	oh begitu pak, <i>nggih</i> pak terima kasih dan mohon maaf jika ada kesalahan. Saya cukupkan dulu, <i>assalamu 'alaikum</i> .
WK	<i>Wa'alaikumsalam.</i>

Lampiran 5

Muatan Kurikulum kelas unggulan dan pengampu mata pelajaran.

No	Mata Pelajaran	Pengampu
1	Akidah Akhlak	Toin Asngad, S.Ag Hj. Ulwiyatin Nafsiyah Nur Laeliati, S.HI
2	Al Qur'an Hadis	Laely Nurhayati, S.Ag Emi Sufiyati S.Ag Akhmad Munaji S.Ag,M.Pd.I
3	Fikih	Drs. H. Solikhin, M.Ag Ach. Saghli, M.Pd.I Hety Andiyani, S.Ag
4	Sejarah Kebudayaan Islam	Uyun Yuniarti, S.Ag Imron Hamzah, S.HI
5	Pendidikan Kewarganegaraan	Drs. Slamet Harry Aditama, S.Pd
6	Bahasa Indonesia	Drs. M. Faiz Murnantoro Nefi Yustiani, S.Pd
7	Bahasa Arab	Aman Nurkhayanto, S.Pd.I Irfan Sidqon, S.Ag. MA
8	Bahasa Inggris	Sigit Syamsul, S.Pd Hj. Suliyah, S.Pd Dwi Prastyarini, S.Pd
9	Matematika	Lili Sumarni, S.Pd Umi Umayah, S.Pd Entin Nurwaningsih, S.Pd Hj. Nurul Izzah, S.Pd
10	Rumpun IPA a. Kimia	Hj. Supriyati Puji Astuti, S.Pd H. Mukholiq Adi Susatyo, M.Pd
	b. Fisika	Abdul Kholid M, S.Ag Arwan Isliyanti, M.Pd Wijianto, S.Si
	c. Biologi	H. Hartawan Bayu P, S.Si Retno Lindayani, S.Pd
11	Rumpun IPS a. Ekonomi	Dra. Hj. Wismaningrum Ratna Eka Palupi, SE
	b. Geografi	Wijianto, S.Si Basuki Agus T, S.Pd
	c. Sosiologi	Drs. H Rusnan Siti Fatimah, S.Pd
12	Sejarah	Susilowati, S.Pd Dian Puspita, S.Pd Linda Lestariningsih, S.Pd
13	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Drs. H. Ari Susakti

		Soekestiati, S.Pd
14	Seni	Canggih Finalti, S.Pd
15	Kewirausahaan dan Prakarya	Nur Istimatulloh Falidah, S.Si
16	Bahasa Jawa	Sonia Feronika Pamungkas
17	Tahfidz	Drs. H. Solikhin, M.Ag Laely Nurhayati, S.Ag
18	Bimbingan dan Konseling	Nisfiati Agustinah, S.Pd Abdi Sholih Pratama, S.Pd Firman Alif, S.Sos
19	Qiroatul Kutub/ BTA	Hasanudin S.HI

Berikut ini tabel muatan kurikulum kelas unggulan penjurusan MIPA.

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (jam)		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Umum)</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Umum)</b>				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
	a. Bahasa Jawa	2	2	2
	b. Tahfidz	1	1	1
	c. Bimbingan dan Konseling	2	2	2
	d. Qiroatul Kutub	1	1	1
<b>Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik</b>				
1.	Matematika	3	4	4
2.	Biologi	3	4	4
3.	Fisika	3	4	4
4.	Kimia	3	4	4
	Mata Pelajaran Pilihan:			
1.	Ekonomi Lintas Minat	3	-	-
2.	Bahasa dan Sastra Lintas Minat	3	-	-
3.	Geografi Lintas Minat	-	4	4

Berikut ini tabel muatan kurikulum kelas unggulan penjurusan IPS.

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (jam)		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Umum)</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	e. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	f. Akidah Akhlak	2	2	2
	g. Fikih	2	2	2
	h. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Umum)</b>				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
	e. Bahasa Jawa	2	2	2
	f. Tahfidz	1	1	1
	g. Bimbingan dan Konseling	2	2	2
	h. Qiroatul Kutub	1	1	1
<b>Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik</b>				
1.	Geografi	3	4	4
2.	Sejarah	3	4	4
3.	Sosiologi	3	4	4
4.	Ekonomi	3	4	4
	Mata Pelajaran Pilihan:			
1.	Biologi Lintas Minat	3	-	-
2.	Bahasa dan Sastra Lintas Minat	3	-	-
3.	Fisika Lintas Minat	-	4	4

Berikut tabel rincian jam belajar kelas unggulan.

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Jam ke-1	7.00-7.45	7.00-7.45	7.00-7.45	7.00-7.45	7.00-7.45	7.00-7.45
Jam ke-2	7.45-8.30	7.45-8.30	7.45-8.30	7.45-8.30	7.45-8.30	7.45-8.30
Jam ke-3	8.30-9.15	8.30-9.15	8.30-9.15	8.30-9.15	8.30-9.15	8.30-9.15
Jam ke-4	9.15-10.00	9.15-10.00	9.15-10.00	9.15-10.00	9.15-10.00	9.15-10.00
Jam ke-5	10.15-11.00	10.15-11.00	10.15-11.00	10.15-11.00	10.15-11.00	10.15-11.00
Jam ke-6	11.00-11.45	11.00-11.45	11.00-11.45	11.00-11.45	11.00-11.45	11.00-11.45
Jam ke-7	12.15-13.00	12.15-13.00	12.15-13.00	12.15-13.00		12.15-13.00
Jam ke-8	13.00-13.45	13.00-13.45	13.00-13.45	13.00-13.45		13.00-13.45
Jam ke-9	13.45-14.30	13.45-14.30	13.45-14.30	13.45-14.30		13.45-14.30



*Lampiran 7*



Pelaksanaan Tes pada Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Unggulan



Pelaksanaan kegiatan Karya Ilmiah Remaja

**TRAINING MOTIVASI PERGURUAN TINGGI  
SISWA JALUR KHUSUS  
OLEH ALUMNUS MA NEGERI PURBALINGGA**



**TRAINING MOTIVASI PERGURUAN TINGGI SISWA JALUR KHUSUS MA N PURBALINGGA**

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : **ALFAM ATTHAMIMY**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 12 Maret 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru Kelas
7. Alamat : Kembaran Wetan RT 1/3 Kec. Kaligondang, Kab.  
Purbalingga
8. Email : atthamimy@gmail.com
9. NO. HP : 085747045412

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD/MI : MI Muhammadiyah 1 Slinga
2. SMP/MTs : MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
3. SMA/SMK/MA : MAN Purbalingga
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. S2 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### **C. PENDIDIKAN NONFORMAL**

Santri Pondok Pesantren An Najah Baturaden 2011

### **D. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Bidang S.A.R PC Pemuda Muhammadiyah Slinga, Purbalingga 2017 – 2020.
2. Staf Community Development Lembaga Penanggulangan Bencana MDMC Purbalingga.

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya



**Alfam Atthamimy**